

**PENGARUH PERSEPSI SISWA KELAS VII MENGENAI KOMPETENSI GURU  
PAI TERHADAP PRESTASI BELAJAR PADA SMP PGRI ULUWAY  
KECAMATAN MENGKENDEK KABUPATEN TANA TORAJA**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan Islam  
(S.Pd.I.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah  
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri  
(STAIN) Palopo

Oleh,

**MUTMAINNAH SUARDI**

**NIM 09.16.2.0173**

**IAIN PALOPO**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBIAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)  
PALOPO**

**2014**

**PENGARUH PERSEPSI SISWA KELAS VII MENGENAI KOMPETENSI GURU  
PAI TERHADAP PRESTASI BELAJAR PADA SMP PGRI ULUWAY  
KECAMATAN MENGKENDEK KABUPATEN TANA TORAJA**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan Islam  
(S.Pd.I.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah  
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri  
(STAIN) Palopo

Oleh,

**MUTMAINNAH SUARDI  
NIM 09.16.2.0173**

**Dibimbing Oleh:**

- 1. Prof. Dr. H. M. Said Mahmud, Lc., MA.**
- 2. Drs. Nasaruddin, M.Si.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBİYAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)  
PALOPO**

**2014**

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi  
Lamp. : 6 Eksamplar

Palopo, 27 Januari 2014

Kepada Yth.  
Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo  
Di -  
P a l o p o

*Assalamu' Alaikum Wr. Wb.*

Sesudah melakukan bimbingan skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

N a m a : **MUTMAINNAH SUARDI**  
NIM : 09.16.2.0173  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : ***Pengaruh Persepsi Siswa Kelas VII Mengenai Kompetensi Guru PAI Terhadap Prestasi Belajar pada SMP PGRI Uluway Lembang Uluway Barat Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja***

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diseminarkan.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

*Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.*

**IAIN PALOPO**  
Pembimbing I

**Prof. Dr. H. M. Said Mahmud, Lc., MA.**  
NIP 19490823 198603 1 001

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **MUTMAINNAH SUARDI**  
NIM : 09.16.2.0173  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana di kemudian hari ternyata pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 20 Januari 2014

Penyusun,

**Mutmainnah Suardi**  
NIM 09.16.2.0173

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul : ***Pengaruh Persepsi Siswa Kelas VII Mengenai Kompetensi Guru PAI Terhadap Prestasi Belajar pada SMP PGRI Uluway Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja***

Yang ditulis oleh :

Nama : **MUTMAINNAH SUARDI**

NIM : 09.16.2.0173

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Disetujui untuk diujikan pada ujian Munaqasyah .

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Palopo, 27 Februari 2014

Pembimbing I

Pembimbing II

# IAIN PALOPO

**Prof. Dr. H. M. Said Mahmud, Lc., MA.**  
NIP 19490823 198603 1 001

**Drs. Nasaruddin, M.Si.**  
NIP 19691231 199512 1 010

## PRAKATA

□□□□□□ □□□□ □□□□□□□□□□□□ □□□□□□□□□□

الحمد لله رب العلمين والصلاة والسلام على اشرف الانبياء والمرسلين  
سيدنا محمد وعلى اله واصحابه اجمعين, اما بعد. ingga

penulis dapat menyelesaikan skripsi ini walaupun dalam bentuk yang sederhana. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari aspek metodologisnya maupun pembahasan substansi permasalahannya.

Dalam proses penyusunan penulis banyak mendapatkan bantuan bimbingan, dorongan dan petunjuk dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang setingginya-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. Nihaya M., M.Hum., selaku Ketua STAIN Palopo, Wakil Ketua I, Ketua II, dan Ketua III, yang senantiasa membina perguruan, di mana penyusun menimba ilmu pengetahuan.
2. Prof. Dr. H. M. Said Mahmud, Lc., M.A., selaku Ketua STAIN Palopo, periode 2006-2010.
3. Drs. Hasri, M.A., selaku Ketua Jurusan Tarbiyah, dan Sekretaris Jurusan Tarbiyah, Drs. Nurdin K., M.Pd., yang telah banyak membantu di dalam menyelesaikan studi selama mengikuti pendidikan di STAIN Palopo.
4. Prof. Dr. H. M. Said Mahmud, Lc., MA., selaku Pembimbing I dan Drs. Nasaruddin, M.Si., selaku Pembimbing II yang telah menyempatkan waktunya

untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam proses penyusunan skripsi, sehingga dapat terselesaikan sesuai dengan rencana.

5. Wahida Djafar, S.Ag., selaku kepala perpustakaan beserta karyawan dan karyawan dalam ruang lingkup STAIN, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur-literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
6. Samuel Beddu, S.Th., selaku Kepala SMP PGRI Uluway Lembang Uluway Barat Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja beserta guru dan stafnya yang dengan senang hati menerima penulis dalam proses pengumpulan data dalam penulisan skripsi ini.
7. Kepada kedua orang tua tercinta yang telah memelihara dan mendidik sejak lahir hingga dewasa dengan penuh pengorbanan lahir dan batin.
8. Kepada semua saudara-saudaraku dan teman-teman yang tidak sempat disebutkan namanya satu per satu, yang telah banyak memberikan dukungan baik moril maupun materil.

Akhirnya hanya kepada Allah swt., penulis berdo'a semoga bantuan dan partisipasi berbagai pihak dapat diterima sebagai ibadah dan diberikan pahala yang berlipat ganda dan semoga skripsi ini berguna bagi agama, nusa dan bangsa amin.

Palopo, 20 Januari 2014

Penulis

## DAFTAR ISI

*Halaman :*

<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>iv</b>
<b>PRAKATA.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Definisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Penelitian.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Garis-garis Besar Isi Skripsi.....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>9</b>
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	9
B. Pengertian Persepsi.....	10
C. Kompetensi Guru.....	12
D. Tugas dan Tanggung Jawab Guru PAI.....	20
E. Prestasi Belajar.....	24
F. Pentingnya Pembelajaran PAI di Tingkat Pendidikan Menengah... ..	28
G. Kerangka Pikir.....	33
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>35</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	35
B. Lokasi Penelitian.....	35
C. Informan / Fokus Penelitian.....	36
D. Sumber Data.....	36
E. Populasi dan Sampel.....	36
F. Teknik Pengumpulan Data.....	38
G. Tehnik Pengolahan dan Analisis Data.....	39
<b>BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>40</b>
A. Sejarah Singkat Berdirinya SMP PGRI Uluway.....	40
B. Kondisi Siswa dan Guru serta Sarana dan Prasarana di SMP PGRI Uluway.....	41

C. Persepsi Siswa Kelas VII Terhadap Kompetensi Guru PAI di SMP PGRI Uluway.....	45
D. Prestasi Belajar Siswa Kelas VII pada Mata Pelajaran PAI di SMP PGRI Uluway.....	54
E. Pengaruh Signifikan Kompetensi Guru PAI terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VII pada Mata Pelajaran PAI di SMP PGRI Uluway.....	57
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>64</b>
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran-saran.....	65
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>67</b>
<b>LAMPIRAN -LAMPIRAN</b>	



**IAIN PALOPO**

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Kondisi Siswa SMP PGRI Uluway Tahun Ajaran 2012/2013.....	41
Tabel 4.2	Keadaan Guru SMP PGRI Uluway Tahun Ajaran 2012/2013.....	42
Tabel 4.3	Sarana dan Prasarana SMP PGRI Uluway Tahun Ajaran 2012/2013	44



**IAIN PALOPO**

## ABSTRAK

**Suardi, Mutmainnah, 2013, *Pengaruh Persepsi Siswa Kelas VII Mengenai Kompetensi Guru PAI Terhadap Prestasi Belajar pada SMP PGRI Uluway Lembang Uluway Barat Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja.***

Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo. Pembimbing (I) Prof. Dr. H. M. Said Mahmud, Lc., MA. Pembimbing (II) Drs. Nasaruddin, M.Si.

**Kata Kunci : Persepsi Siswa, Kompetensi Guru PAI, Prestasi Belajar Siswa**

Skripsi ini membahas tentang pengaruh persepsi siswa kelas VII mengenai kompetensi guru PAI terhadap prestasi belajar pada SMP PGRI Uluway Lembang Uluway Barat Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja, yang mengangkat permasalahan tentang (1) gambaran persepsi siswa terhadap kompetensi guru PAI, (2) prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI, (3) pengaruh persepsi siswa terhadap kompetensi guru PAI terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP PGRI Uluway Lembang Uluway Barat.

Penelitian ini dikaji dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan pada saat penelitian dilakukan para responden perlu memiliki persepsi, penghayatan, pengalaman dan penilaian tertentu yang merefleksikan persepsi tersebut terhadap semua aspek kegiatan dan keadaan di lingkungan tersebut. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang digunakan, yakni : a). Observasi, yaitu melakukan pengamatan secara langsung, b). Wawancara untuk mendapatkan informasi atau data secara langsung, c). Dokumentasi, yakni metode yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data melalui dokumen-dokumen tertulis maupun arsip yang terdapat pada lokasi penelitian. Kemudian selanjutnya keseluruhan data tersebut dianalisis secara kualitatif yaitu data yang dikumpulkan dan diolah secara kualitatif mengenai kompetensi guru PAI terhadap prestasi belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan hasil analisis berbentuk tabel frekuensi dan tabel persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi guru PAI di SMP PGRI Uluway sebagai salah satu komponen proses pembelajaran pendidikan agama Islam ialah sistem belajar yang diberikan oleh guru pada SMP PGRI Uluway, dapat meningkatkan prestasi belajar siswa karena tujuan bimbingan belajar memang benar adanya yang telah dibuktikan dengan analisa data yang telah dikemukakan sebelumnya, serta hambatan-hambatan yang dialami guru di SMP PGRI Uluway adalah hanya terbatas pada penyediaan fasilitas serta masih terarah pada tingkat profesionalisme dari individu guru dan juga usaha yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi kesulitan belajar siswa pada SMP PGRI Uluway sudah berada pada tahap pendekatan kepada siswa (psikologi, paedagogis, sosiologis, individual), untuk memahami kondisi siswa.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### ***A. Latar Belakang Masalah***

Pendidikan sebagai usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan sengaja, teratur, dan berencana adalah dimaksudkan untuk mengubah tingkah laku manusia yang diinginkan. Arah dalam proses pendidikan tersebut adalah terbentuknya manusia yang mampu mengembangkan diri dan berusaha sekuat tenaga dalam setiap kehidupan. Pembicaraan tentang pendidikan maka identik dengan guru sebagai pendidik. Dalam hal ini guru sebagai tenaga pendidik memegang peranan penting untuk mengubah keadaan siswa, dari kurang baik menjadi baik atau dari baik menjadi lebih baik lagi.

Manusia yang terdidik tidak begitu mudah dibentuk. Hal ini memerlukan waktu yang relatif lama, membutuhkan sarana dan prasarana serta faktor dukungan lain yang memadai.

Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 3 dikemukakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Undang-Undang RI., No. 20, *tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3*, (Jakarta: 2003), h. 7.

Dengan demikian, guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Khusus dalam kurikulum dan peningkatan sumber daya manusia yang dihasilkan dari upaya pendidikan selalu bermuara pada faktor guru. Demikian pula dalam upaya membelajarkan siswa, guru dituntut memiliki multi peran sehingga mampu menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif.

Profesi guru tidak sekedar wahana untuk menyalurkan hobi atau sebagai pekerjaan sampingan, akan tetapi pekerjaan yang harus ditekuni untuk mewujudkan keahlian profesional secara maksimal. Sebagai tenaga profesional, guru memegang peranan dan tanggung jawab yang penting dalam pelaksanaan program pembelajaran di sekolah. Dengan kondisi guru yang diposisikan sebagai sentral keterlaksanaan proses pembelajaran di sekolah, maka mau tidak mau, suka atau tidak suka, guru akan senantiasa menjadi topik pembicaraan dan sorotan banyak pihak berkaitan dengan kinerjanya.<sup>2</sup>

Oleh karena tugas dan tanggung jawabnya yang berat, seorang guru harus melakukan introspeksi dalam upaya membangun dirinya sendiri, guna meningkatkan kinerjanya sehingga andilnya pada pencerdasan generasi masa depan akan semakin besar dan diakui demi pencapaian tujuan pendidikan.

Begitu juga masalah rendahnya prestasi belajar yang dicapai oleh siswa di sekolah. Siswa yang berprestasi rendah merasa kesulitan mengikuti proses pembelajaran di tingkat pembelajaran selanjutnya, karena materi pelajaran di tingkat

---

<sup>2</sup> Suyanto dan Abbas, *Wajah dan Dinamika Pendidikan Anak Bangsa*, (Cet. I; Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2001), h. 136.

pendidikan yang lebih tinggi merupakan kelanjutan dari materi pelajaran di tingkat pendidikan sebelumnya.

Pendidikan bagi umat manusia merupakan sistem dan peningkatan kualitas hidup dalam segala bidang. Manusia menggunakan pendidikan sebagai sarana pemberdayaan dan peningkatan kualitas karena pendidikan dapat memberikan sumbangan yang berarti dalam mewujudkan cita-cita bangsa.

Untuk mencapai tujuan pendidikan, siswa harus dapat berkembang secara optimal dengan kemampuan untuk berkreasi, mandiri, bertanggung jawab, dan dapat memecahkan masalah yang dihadapinya. Pendidikan harus membantu bukan hanya mengembangkan kemampuan intelektualnya, melainkan juga kemampuan mengatasi masalah dalam dirinya. Jika hal tersebut tercapai, maka siswa akan mendapatkan kehidupan yang baik sehingga dapat melaksanakan fungsinya sebagai warga negara.

Setiap siswa dilahirkan dengan berbagai macam potensi yang dapat dikembangkan untuk mencapai kebahagiaan dalam hidupnya. Potensi-potensi tersebut tidak mempunyai arti bila tidak dikembangkan dengan baik. Namun, tidak semua siswa memahami potensi yang dimilikinya, apalagi tentang cara mengembangkannya. Siswa seringkali menemui berbagai macam masalah belajar dan tidak mampu mengatasi persoalannya. Siswa membutuhkan bantuan dan bimbingan dari orang lain terutama guru agar dapat berbuat dengan tepat sesuai dengan potensi atau keadaan yang ada pada dirinya. Oleh karena itu, guru juga harus dapat membantu siswa dalam mengembangkan seluruh aspek kepribadiannya agar dapat mengatasi kesulitan dalam belajar, sehingga prestasi belajar menjadi optimal.

Dalam proses pembelajaran, setiap guru mempunyai keinginan agar semua peserta dapat memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Harapan tersebut sering kali kandas dan tidak terwujud karena siswa sering mengalami kesulitan dalam belajar. Siswa yang mengalami kesulitan belajar kadang-kadang ada yang mengerti bahwa dia mempunyai masalah tetapi tidak tahu bagaimana cara mengatasi masalah tersebut, dan ada juga yang tidak tahu kepada siapa harus meminta bantuan dalam menyelesaikan masalahnya. Apabila masalah tersebut tidak teratasi, maka siswa tidak dapat belajar dengan baik. Disinilah bimbingan seorang guru sangat dibutuhkan agar siswa yang mempunyai masalah dapat terbantu, sehingga siswa dapat belajar dengan lebih baik lagi.

Pembelajaran merupakan unsur terpenting dalam pendidikan. Seperti halnya di SMP PGRI Uluway Kecamatan Mengkendek, kegiatan pembelajaran tersebut mengupayakan agar siswa mampu mencerna, memahami dan dapat mengamalkan tentang apa yang telah disampaikannya. Dengan demikian, dalam sistem belajar mengajar bukan hanya terfokus pada materi yang telah disesuaikan pada suatu pelajaran akan tetapi memberikan tugas-tugas kurikuler yang diberikan guru di sekolah karena sangat menunjang dalam menambah ilmu pengetahuan pada siswa.

Berhasil tidaknya siswa mencapai tujuan pembelajaran, tergantung pada pola pendekatan guru. Oleh karena itu, guru harus memahami kondisi peserta . Tanggung jawab seorang guru mengharuskannya berupaya untuk merangsang motivasi belajar siswa dan berupaya pula menguasai materi pelajaran beserta strategi yang efektif untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Demikian juga yang terjadi pada SMP PGRI

Uluway Kecamatan Mengkendek Kab. Tana Toraja, di mana para gurunya harus memikirkan bagaimana meningkatkan prestasi belajar siswa.

Dari latar belakang masalah ini, penulis ingin melakukan kajian lanjut, yaitu melakukan sebuah penelitian dengan judul *Pengaruh persepsi siswa Kelas VII mengenai kompetensi guru PAI terhadap prestasi belajar pada SMP PGRI Uluway Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja*.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat diperoleh beberapa pokok permasalahan yang selanjutnya akan dijadikan sebagai rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran persepsi siswa kelas VII terhadap kompetensi guru PAI di SMP PGRI Uluway Kecamatan Mengkendek?
2. Bagaimana prestasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran PAI di SMP PGRI Uluway Kecamatan Mengkendek?
3. Apakah ada pengaruh signifikan kompetensi guru PAI terhadap prestasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran PAI di SMP PGRI Uluway Kecamatan Mengkendek?

### **C. Definisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Penelitian**

Untuk memberikan gambaran yang jelas tujuan dari penelitian ini maka berikut akan dijelaskan defisi operasinal dan ruang lingkup penelitian, yakni:

Pengaruh persepsi siswa, adalah dampak secara langsung terhadap sikap siswa.

Kompetensi guru PAI adalah tingkat penguasaan guru PAI terhadap mata pelajaran, dimana hal tersebut adalah suatu tugas, keterampilan, sikap, dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran PAI.

Prestasi belajar siswa adalah hasil yang dicapai oleh siswa dalam bentuk nilai yang ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.

Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa sejauhmana persepsi siswa dalam mencapai prestasi melalui kompetensi guru PAI memiliki dua kemampuan yang meliputi : pertama, pengetahuan yang sifatnya teoretis dalam hal ini pengetahuan tentang kepribadian, kedua kemampuan yang sifatnya teknis yang diperlukan dalam menjalankan pekerjaan, peran profesional guru dalam inovasi pembelajaran terletak pada kemampuannya, mendesain program pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah menyangkut masalah kompetensi guru PAI, dan prestasi belajar Siswa Kelas VII di SMP PGRI Uluway Kecamatan Mengkendek

#### ***D. Tujuan Penelitian***

Bertolak dari permasalahan di atas, maka penulis dapat merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui gambaran persepsi siswa kelas VII terhadap kompetensi guru PAI di SMP PGRI Uluway Kecamatan Mengkendek.
2. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran PAI di SMP PGRI Uluway Kecamatan Mengkendek.
3. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan kompetensi guru PAI terhadap prestasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran PAI di SMP PGRI Uluway Kecamatan Mengkendek.

#### ***E. Manfaat Penelitian***

Adapun manfaat yang diharapkan diperoleh dalam penelitian ini yakni berupa manfaat teoritis dan manfaat praktis, sebagaimana diuraikan berikut:

1. Manfaat teoritis, yakni sebagai bahan informasi bagi para guru di SMP PGRI Uluway Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja tentang tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang pendidik, serta sebagai bahan masukan dan sumbangan pemikiran terhadap para pihak yang terkait utamanya bagi para guru PAI dalam kapasitasnya sebagai tenaga profesional kaitannya dalam pembelajaran PAI terhadap prestasi belajar siswa.
2. Manfaat praktis, yaitu hasil dari penelitian dapat dijadikan dasar dalam melaksanakan program layanan bimbingan belajar pada siswa, khususnya bagi siswa SMP PGRI Uluway Kecamatan Mengkendek, serta hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai landasan teori dan melaksanakan penelitian selanjutnya, khususnya dalam bidang penelitian pendidikan.

## ***F. Garis-garis Besar Isi Skripsi***

Dalam pembahasan secara keseluruhan isi skripsi ini dapat diuraikan dengan garis-garis besar isi skripsi, sebagaimana diuraikan sebagai berikut:

Pada bagian pertama merupakan pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan hipotesis.

Pada bagian kedua merupakan tinjauan pustaka, meliputi pengertian persepsi, kompetensi guru, tugas dan tanggung jawab guru PAI, prestasi belajar, pentingnya pembelajaran PAI di tingkat pendidikan menengah, dan kerangka pikir.

Pada bagian ketiga merupakan metode penelitian meliputi pendekatan dan jenis penelitian, data dan sumber data (populasi dan sampel), instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan metode pengolahan dan analisis data.

Pada bagian keempat adalah pembahasan hasil penelitian, yang meliputi sejarah singkat berdirinya SMP PGRI Uluway, kondisi siswa dan guru serta sarana dan prasarana di SMP PGRI Uluway, persepsi siswa kelas VII terhadap kompetensi guru PAI di SMP PGRI Uluway, prestasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran PAI di SMP PGRI Uluway, dan pengaruh signifikan kompetensi guru PAI terhadap prestasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran PAI di SMP PGRI Uluway.

Kemudian pada bagian kelima merupakan penutup, yang meliputi kesimpulan dan saran-saran.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### ***A. Penelitian Terdahulu yang Relevan***

Penelitian lain yang pernah dilakukan oleh saudari ST. Patima Syair, tahun 2010 meneliti tentang *Pengaruh kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SDN No. 309 Ujung Bassiang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu*.<sup>1</sup>

Hasil penelitian ini menggambarkan keberhasilan belajar siswa dalam menciptakan kondisi belajar yang efektif dengan melibatkan siswa secara aktif sebagai salah satu upaya untuk menciptakan komunikasi edukatif, kemudian mampu menarik minat dan perhatian siswa, yang pada dasarnya tidak ada belajar tanpa keaktifan siswa, sedangkan keaktifan siswa akan muncul dengan sendirinya, serta guru mampu membangkitkan motivasi siswa baik akibat pengaruh dari luar ataupun dari dalam pribadi siswa sendiri.

Selanjutnya peneliti lain oleh Misbahuddin, tahun 2009, dengan meneliti tentang *Pengaruh Kompetensi guru PAI terhadap proses pembelajaran bidang studi PAI di SMP Cokroaminoto Kota Palopo*.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> ST. Patima Syair, *Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDhuN No. 309 Ujung Bassiang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu*, (STAIN Palopo, 2010).

<sup>2</sup> Misbahuddin, *Pengaruh Kompetensi Guru PAI Terhadap Proses Pembelajaran Bidang Studi PAI di SMP Cokroaminoto Kota Palopo*, (Skripsi Uncokro Palopo, 2009).

Sistem pendidikan yang selama ini dikelola dalam suatu iklim birokratik dan sentralistik dianggap sebagai salah satu sebab yang membuahkan keterpurukan dalam mutu dan keunggulan pendidikan di tanah air. Hal ini disebabkan sistem birokrasi selalu menempatkan kekuasaan sebagai faktor yang paling menentukan dalam proses pengambilan keputusan.

Peranan guru dalam membimbing siswa dalam peningkatan prestasi belajar siswa tentunya terletak dari kemampuan memotivasi, mendorong, membimbing dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan.

### ***B. Pengertian Persepsi***

Menurut Ary, persepsi adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari suatu proses seseorang untuk mengetahui beberapa hal melalui pengindraannya.<sup>3</sup> Selanjutnya, Peter Salim menjelaskan bahwa tanggapan adalah pengertian, penglihatan, tanggapan, dan daya menilai atau menanggapi.<sup>4</sup> Sedangkan menurut Slameto, persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan dengan inderanya, yaitu indera penglihatan, pendengaran, peraba, perasa dan pencium.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Donal Ary, *Pengantar Pendidikan dalam Penelitian*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), h. 42.

<sup>4</sup> Peter Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English, 1991) h. 128.

<sup>5</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Cet. VII; Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 102.

Mengacu pada batasan di atas, maka dapat disampaikan bahwa persepsi adalah proses masuknya tanggapan atau informasi (pesan) melalui panca indera untuk selanjutnya melahirkan daya memahami dan dapat menilai langsung termasuk mengadakan hubungan dengan lingkungannya atau dari sesuatu yang ada di sekitarnya.

Berkaitan dengan hal tersebut Slameto menjelaskan bahwa guru perlu memahami prinsip-prinsip persepsi karena sangat terkait dengan beberapa hal di antaranya:

- a. Makin baik suatu objek, orang, peristiwa atau hubungan diketahui, makin baik objek orang, peristiwa atau hubungannya tersebut dapat diingat.
- b. Dalam pembelajaran menghindari salah satu pengertian merupakan hal yang harus dapat dilakukan oleh seorang guru sebab, salah satu pengertian akan menjadikan siswa belajar sesuatu yang keliru atau yang tidak relevan.
- c. Jika dalam pembelajaran suatu guru perlu mengganti benda tersebut, maka guru harus mengetahui bagaimana gambaran/potret tersebut harus dibuat agar tidak terjadi persepsi yang keliru.<sup>6</sup>

Berdasarkan prinsip-prinsip yang dikemukakan oleh Slameto dapat disimpulkan bahwa dalam proses belajar mengajar seorang guru harus mampu memberikan gambaran mata pelajaran sehingga tidak terjadi kesalahan persepsi oleh siswa.

---

<sup>6</sup> *Ibid.*, h. 102.

### ***C. Kompetensi Guru***

Adapun kompetensi guru yang akan diuraikan dalam penelitian ini adalah pengertian kompetensi, faktor yang menunjang kompetensi guru, dan standar kompetensi guru diuraikan secara rinci sebagai berikut:

#### **1. Pengertian Kompetensi Guru**

Istilah kompetensi menunjuk pada banyak makna, ia menunjuk kepada kemampuan dan latihan, kompetensi yaitu kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan. Kompetensi dipandang sebagai kecakapan dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawab yang dipercayakan kepada seseorang. Menurut Roestiyah mengartikan kompetensi sebagai suatu yang memadai atau kepemilikan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dituntut oleh jabatan seseorang. Kadar kompetensi seseorang tidak hanya menunjukkan kuantitas kerja, tetapi sekaligus menunjukkan kualitas kerja. Kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Kompetensi menuntut guru yang berkualitas dan profesional untuk melakukan kerjasama dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan meskipun demikian, konsep ini tentu saja tidak dapat dipergunakan sebagai resep untuk memecahkan semua masalah pendidikan, namun dapat memberi sumbangan yang cukup, signifikan terhadap perbaikan pendidikan. Kompetensi yang ingin dicapai merupakan pernyataan tujuan yang hendak diperoleh siswa, menggambarkan hasil belajar pada aspek pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap. Hal tersebut dapat diisyaratkan dalam, QS. Ar-Raad / 13 : 22



Ada beberapa aspek yang terkandung dalam konsep kompetensi menurut para ahli akan diuraikan sebagai berikut :

- a. Pengetahuan (*knowledge*); yaitu kesadaran dalam bidang kognitif, misalnya seorang guru mengetahui cara melakukan identifikasi kebutuhan belajar, dan bagaimana melakukan pembelajaran terhadap siswa sesuai dengan kebutuhannya.
- b. Pemahaman (*understanding*); yaitu kedalaman kognitif, dan afektif yang dimiliki oleh individu. Misalnya seorang guru yang akan melaksanakan pembelajaran harus memiliki pemahaman yang baik tentang karakteristik dan kondisi siswa, agar dapat melaksanakan secara efektif dan efisien.
- c. Kemampuan (*skill*); adalah sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya. Misalnya kemampuan guru dalam memilih, dan membuat alat peraga sederhana untuk memberi kemudahan belajar kepada siswa.
- d. Nilai (*value*); adalah suatu standar perilaku yang telah diyakini dan secara psikologi telah menyatu dalam diri seseorang. Misalnya standar perilaku guru dalam pembelajaran (kejujuran, keterbukaan, dan demokratis).
- e. Sikap (*attitude*), yaitu perasaan (senang tidak senang, suka tidak suka) atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar. Misalnya reaksi terhadap krisis ekonomi, perasaan terhadap kenaikan upah/gaji.

- f. Minat (*interest*); adalah kecenderungan seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan. Misalnya minat untuk mempelajari atau melakukan sesuatu.<sup>9</sup>

Berdasarkan pengertian kompetensi di atas, dapat diartikan sebagai suatu konsep kurikulum yang menekankan pada pengembangan kemampuan melakukan (kompetensi) tugas-tugas dengan standar performansi tertentu, sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh siswa, berupa penguasaan terhadap seperangkat kompetensi tertentu.

Kurikulum kompetensi diarahkan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, kemampuan, nilai, sikap, dan minat siswa, agar dapat melakukan sesuatu dalam bentuk kemahiran, ketepatan, dan keberhasilan dengan penuh tanggung jawab. Kompetensi diarahkan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, kemampuan, nilai, sikap dan minat siswa agar dapat melakukan sesuatu dalam bentuk kemahiran, ketepatan, dan keberhasilan dengan penuh tanggungjawab. Ada sembilan kompetensi guru yaitu :

- 1). Menguasai bahan bidang studi / materi yakni : menguasai bahan bidang studi dalam kurikulum sekolah dan menguasai bahan pengayaan atau penunjang studi.
- 2). Mengelola program belajar mengajar dalam hal ini guru mengambil langkah sebagai berikut : Merumuskan tujuan instruksional atau pembelajaran, mengenal dan dapat menggunakan proses instruksional yang tepat, melaksanakan program belajar mengajar, mengenal kemampuan anak didik dan merencanakan program remedial.

---

<sup>9</sup> Proyek Peningkatan Mutu SMU *Pengembangan Kurikulum dan Sistem Pengujian Berbasis Kompetensi*, (Makassar: Dinas Pendidikan, Propinsi Sulawesi Selatan), h. 31.

- 3). Mengelola kelas, dalam hal konkrit ada beberapa langkah yang dapat diambil oleh guru yakni : siswa yang sudah sesuai dengan tujuan perencanaan dikembangkan dengan memberi dukungan yang positif, guru mengambil tindakan yang tepat bila siswa menyipang dari tugas, sikap siswa yang keras ditangani dengan memadai dan tenang, guru harus selalu memperhatikan dan mempertimbangkan reaksi-reaksi yang tidak diharapkan.
- 4). Menggunakan media atau sumber. Ada beberapa langkah yang perlu dipertimbangkan oleh guru dalam menggunakan media yaitu : (a) mengenal, memilih dan menggunakan, (b) membuat alat-alat bantu pelajaran yang sederhana, (c) menggunakan dan mengelola laboratorium dalam rangka proses belajar mengajar dan (d) menggunakan buku pegangan atau buku sumber, (e) menggunakan perpustakaan dalam proses belajar mengajar dan (f) menggunakan unit *micro teaching* dalam program pengalaman lapangan.
- 5). Menguasai landasan-landasan pendidikan.
- 6). Mengelola interaksi belajar mengajar.
- 7). Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pembelajaran. Secara konkrit guru mengambil langkah-langkah sebagai berikut : (1) mengumpulkan data hasil belajar siswa, (c) menganalisa data hasil belajar siswa, (3) menggunakan data hasil belajar siswa.
- 8). Mengenal fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan di sekolah.
- 9). Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> *Ibid.*, h. 40-44.

Dengan demikian penilaian prestasi pada anak didik akan lebih mengedepankan hasil secara objektif dalam menganalisa hasil belajar tiap individu.

### 3. Standar kompetensi guru

Ada empat kompetensi utama yang dipersyaratkan bagi seorang guru yaitu kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosisl dan kompetensi profesional sebagaimana diuraikan berikut:

#### a. Kompetensi paedagogik

Kompetensi paedagogik merupakan kemampuan yang berkenaan dengan pemahaman terhadap, anak usia dini dan pengelolaan pembelajaran yang partisipatif dan menyenangkan. Secara substantif kompetensi ini mencakup kemampuan pemahaman terhadap, anak, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan anak untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Ranah kompetensi pedagogik dapat dijabarkan menjadi Subkompetensi dan indikator esensial sebagai berikut:

- 1). Memahami anak sebagai siswa.
- 2). Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran.
- 3). Melaksanakan pembelajaran. Subkompetensi ini memiliki indikator esensial.
- 4). Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran.

5). Mengembangkan siswa mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.<sup>11</sup>

#### b. Kompetensi kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi siswa/warga belajar, dan berakhlak mulia. Secara rinci setiap elemen kepribadian tersebut dapat dijabarkan menjadi subkompetensi dan indikator esensial sebagai berikut:

1. Memiliki kepribadian yang mantap dan stabil.
2. Memiliki kepribadian yang dewasa.
3. Memiliki kepribadian yang arif.
4. Memiliki kepribadian yang berwibawa.
5. Memiliki akhlak mulia dan dapat menjadi teladan.<sup>12</sup>

#### c. Kompetensi sosial

Kompetensi sosial berkenaan dengan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan. Kompetensi ini memiliki subkompetensi dengan indikator esensial diantaranya; a). Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan baik lisan maupun tulisan, b). Mampu berkomunikasi dan bermitra secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan, c). Mampu berkomunikasi

---

<sup>11</sup> Yufiarti dan Tuti Chandrawati, *Profesionalitas Guru PAUD, (Buku Materi Pokok)*, (Edisi I; Cet. VI; Jakarta: Universitas Terbuka, 2010), h. 32.

<sup>12</sup> *Ibid.*, h. 3.

dan bermitra secara efektif dengan orang tua/wali dan masyarakat sekitar, sesuai dengan kebudayaan dan adat istiadat.<sup>13</sup>

#### d. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan kemampuan yang berkenaan dengan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan substansi isi materi kurikulum/menu pembelajaran, dan substansi keilmuan yang menaungi materi kurikulum tersebut, serta menambah wawasan keilmuan sebagai PTK-PNF. Secara rinci masing-masing elemen kompetensi tersebut memiliki subkompetensi dan indikator esensial sebagai berikut:

Menguasai substansi keilmuan sosial dan ilmu lain yang terkait pendidikan. Subkompetensi ini memiliki indikator esensial: memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum/menu pendidikan memahami struktur, konsep dan metode keilmuan yang menaungi atau koheren dengan materi ajar; memahami hubungan konsep belajar dengan materi lain yang terkait; dan menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari, Menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk menambah wawasan dan memperdalam pengetahuan/materi pembelajaran.<sup>14</sup>

#### **D. Tugas dan Tanggung Jawab Guru PAI**

---

<sup>13</sup> *Ibid.*, h. 34.

<sup>14</sup> *Ibid.*

Amanah bagi seorang guru adalah tugas maka dalam rangka memasusikan manusia merupakan panggilan jiwa untuk kemaslahatan umat, maka seorang guru PAI haruslah menjalankan tugas dan tanggungjawab sebagaimana diuraikan berikut:

### 1. Tugas Guru PAI

Guru sebagai tenaga profesional di bidang kependidikan bukanlah tugas yang ringan tetapi lebih berat dalam rangka memberikan pelajaran kepada siswa. Oleh karena itu, guru dituntut untuk memenuhi kualifikasi kemampuan yang memadai.

Tiga tingkatan tugas guru sebagai tenaga profesional, yaitu :

- a. Tingkatan *capable* profesional, maksudnya guru diharapkan memiliki pengetahuan, kecakapan dan keterampilan serta hidup yang lebih mantap dan memadai sehingga mampu mengelola proses belajar mengajar secara efektif.
- b. Guru sebagai inovator, yakni sebagai tenaga kependidikan yang memiliki komitmen terhadap upaya perubahan dan reformasi. Guru diharapkan memiliki kecakapan sikap dan sekaligus sebagai penyebar ide pembaharuan yang efektif.
- c. Guru sebagai developer, yakni guru harus memiliki visi keguruan yang mantap dan luas perspektifnya.<sup>15</sup>

Keberadaan guru bagi suatu bangsa amatlah penting, apalagi guru dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, semakin terjamin dan terbina. Kesiapan seseorang sebagai manusia pembangunan, profesi guru, merupakan profesi atau

---

<sup>15</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pres, 1990). h, 133.

pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus. Guru memiliki banyak tugas, baik yang terkait dengan dinas maupun di luar dinas yakni dalam bentuk pengabdian.

Dalam bidang pendidikan Agama guru mempunyai tiga tugas, yakni :

- 1). Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih.
- 2). Tugas guru dalam bidang kemanusiaan, yakni di sekolah guru harus menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua.<sup>16</sup>

Menempatkan guru pada tempat yang lebih terhormat di lingkungan, karena dari seorang guru diharapkan masyarakat dapat memperoleh ilmu pengetahuan, ini berarti bahwa guru berkewajiban mencerdaskan bangsa menuju pembentukan manusia Indonesia seutuhnya yang berdasarkan Pancasila.<sup>17</sup>

Guru sebagai tenaga profesional sangatlah penting di mana seorang guru dalam mendidik harus dituntut memiliki kemampuan memadai. Adapun beberapa peran guru sebagai tenaga profesional yaitu : (a) Korektor, (b) Inspirator, (c) Informator, (d) Organisator, (e) Motivator, (f) Inisiator, (g) Fasilitator, (h) Pembimbing, (i) Demonstrator, (j) Pengelola kelas, (k) Mediator, (l) Supervisor, (m) Evaluator.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> *Ibid.*, h. 55.

<sup>17</sup> Muh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Cet. XV; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 6.

<sup>18</sup> Syaiful Bachri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 47-50.

Dengan serangkaian metode yang telah diterapkan tersebut nantinya akan memberikan hasil yang maksimal yang tentunya akan sangat berperan dalam hal peningkatan inovasi pembelajaran yang akan memaksimalkan hasil belajar siswa.

## 2. Tanggung Jawab Guru PAI

Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan sembarangan orang tanpa memiliki keahlian sebagai guru, guru adalah salah satu komponen manusia dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang berpotensi dalam pembangunan. Dalam garis besarnya implementasi kurikulum berbasis kompetensi ada tiga kegiatan pokok yaitu pengembangan program, pelaksanaan program dan evaluasi. Untuk dapat menjamin kompetensi dasar ditentukan telah dapat dicapai maka perlu diterapkan prinsip ketuntasan belajar (*mastery learning*) dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan keragaman cara penilaian.<sup>19</sup>

Oleh karena itu, tidaklah berlebihan jika dikatakan bahwa kekuasaan birokrasi persekolahan telah membuat sistem pendidikan tak pernah terhenti dari keterpurukan, kekuasaan birokrasi jugalah yang menjadi pemicu dari penurunan semangat partisipasi masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Penyelenggaraan pendidikan nasional menggunakan pendekatan *education function* atau yang lebih dikenal dengan pendekatan input-output analisis tidak dilaksanakan secara konsekuen. Pendekatan ini melihat bahwa lembaga pendidikan berfungsi

---

<sup>19</sup> *Ibid.*, h. 37.

sebagai pusat produksi yang apabila dipenuhi semua input / masukan yang diperlukan dalam kegiatan produksi tersebut maka lembaga ini akan menghasilkan output yang dikehendaki. Pendekatan ini menganggap bahwa apabila input pendidikan seperti pelatihan guru, pengadaan buku dan alai pelajaran, dan perbaikan sarana serta prasarana pendidikan lainnya dipenuhi maka mutu pendidikan secara otomatis akan terjadi.<sup>20</sup>

Hal ini karena selama ini dalam menerapkan pendekatan *education production function* terlalu memusatkan pada input pendidikan padahal proses akuntabilitas pendidikan dalam masa orde baru, satu-satunya pihak yang berwenang untuk meminta pertanggungjawaban pendidikan di sekolah-sekolah adalah pemerintah pusat. Pada waktu itu pemerintah pusat telah menempatkan kaki tangannya di seluruh pelosok tanah air melalui pemeriksa, pengawas atau para penilik sekolah untuk mengawasi dan meminta pertanggungjawaban sekolah-sekolah mengenai proses pendidikan yang berlangsung di sekolah-sekolah. Jika terjadi penyimpangan administrasi yang dilakukan oleh kepala sekolah atau guru-guru maka kepada siswa diberikan sanksi administrasi seperti teguran resmi, penilaian melalui DP3, penundaan kenaikan gaji berkala, penundaan kenaikan pangkat dan sejenisnya. Namun penilaian tersebut lebih banyak diberikan terhadap proses administrasi pendidikan dan hampir tidak pernah ada sanksi / *punishment* atau ganjaran kepada

---

<sup>20</sup> *Ibid.*, h. 69.

guru-guru atau kepala sekolah atas dasar hasil-hasil yang dicapai dalam pembelajaran siswa atau lulusan.<sup>21</sup>

Guru pada prinsipnya memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan, bahkan sebagian anggota masyarakat beranggapan bahwa guru ataupun tenaga kependidikan merupakan faktor penentu di bidang pendidikan. Oleh karena itu, jika guru memiliki keterbatasan di bidang pengetahuan, pengalaman, maupun keterampilan maka apa dapat diharapkan dari guru tersebut.

### **E. Prestasi Belajar**

#### 1. Pengertian prestasi belajar

Banyak pengertian yang telah diberikan oleh para ahli tentang istilah prestasi dengan pandangan yang berbeda-beda, tetapi secara prinsip tampak kesamaannya bahwa prestasi adalah hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan :

Prestasi berarti hasil yang dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan dan sebagainya). Prestasi belajar berarti penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.<sup>22</sup>

Sedangkan Noehi Nasution mengemukakan bahwa:

Hasil belajar adalah semua upaya yang dilusahakan guru bersama anak didik. Hasil belajar meliputi kemampuan intelektual (kemampuan berfikir),

---

<sup>21</sup> *Ibid.*, h. 70.

<sup>22</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Cet. XI; Bina Ilmu, 2001), h. 787.

kemampuan dalam keterampilan dan kualitas kepribadian yang sasaran pengukurannya adalah hati nurani seseorang/anak didik.<sup>23</sup>

Untuk menyatakan bahwa suatu proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil, setiap guru memiliki pandangan masing-masing sejalan dengan filsafatnya. Namun untuk menyamakan persepsi sebaiknya berpedoman pada kurikulum yang berlaku saat ini yang telah disempurnakan antara lain bahwa “suatu proses belajar mengajar tentang bahan pembelajaran dinyatakan berhasil apabila tujuan instruksional khususnya dapat tercapai.

Untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan instruksional khusus, guru perlu mengadakan tes formatif setiap selesai menyajikan satu bahasan kepada siswa. Penilaian ini untuk mengetahui sejauhmana siswa menguasai tujuan instruksional khusus yang ingin dicapai. Tujuan penilaian ini adalah untuk memberikan umpan balik kepada guru dalam rangka memperbaiki proses belajar mengajar dan melaksanakan program remedial bagi siswa yang belum berhasil.<sup>24</sup> Karena itulah suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pembelajaran dinyatakan berhasil apabila hasilnya memenuhi tujuan instruksional dari bahan tersebut.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa prestasi belajar siswa adalah hasil yang dicapai oleh siswa setelah melaksanakan proses belajar mengajar yang biasanya ditunjukkan dengan angka nilai yang

---

<sup>23</sup> Noehi Nasution, *Evaluasi Proses dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam* (Cet. I; Jakarta: Dirjen Binbaga Islam dan UT, 1995), h. 3.

<sup>24</sup> Syaiful Bachri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Cet. I; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1996), h. 119.

diberikan oleh guru setelah mengadakan tes sebagai alat pengukur keberhasilan, yang meliputi aspek kognitif, aspek psikomotor dan aspek afektif.

## 2. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah sebagai berikut :

1. Faktor internal; menyangkut seluruh aspek pribadi siswa, baik yang menyangkut fisik/jasmani maupun yang menyangkut mental psikisnya.

Adapun yang menyangkut fisik adalah (1) Faktor kesehatan, yang mana proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang darah ataupun ada gangguan fungsi alat inderanya serta tubuhnya. (2) Faktor cacat tubuh, dimana cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh/badan, seperti buta, tuli, patah kaki dan lain-lain. Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar. Siswa yang cacat tubuh, belajarnya juga akan terganggu.<sup>25</sup>

2. Faktor eksternal; faktor eksternal siswa terdiri atas dua macam, yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial.<sup>26</sup>

a). Lingkungan sosial, (a) Lingkungan sosial sekolah, seperti para guru, para staf administrasi dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. Para guru yang selalu menunjukkan perilaku yang simpatik dan suri tauladan yang baik, dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa. Salah

---

<sup>25</sup> Slameto, *op.cit.*, h. 54.

<sup>26</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Cet. V; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), h. 137.

satu faktor yang paling banyak mempengaruhi dalam proses belajar mengajar adalah faktor guru itu sendiri. (b) Lingkungan masyarakat, pengaruh ini terjadi karena keberadaan siswa dalam masyarakat. Masyarakat yang terdiri dari orang-orang yang mempunyai kebiasaan yang kurang baik akan berpengaruh terhadap belajar anak. (c) Lingkungan keluarga, sifat-sifat orang tua, praktik pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga, semuanya dapat memberikan dampak baik maupun buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai siswa dalam belajar.

b). Lingkungan nonsosial. Faktor-faktor yang termasuk lingkungan nonsosial adalah gedung sekolah dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa. Faktor-faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.<sup>27</sup>

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa banyak hal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, terdiri dari faktor internal siswa dan eksternal siswa. Guru yang termasuk faktor eksternal siswa, merupakan faktor yang sangat mempengaruhi terhadap pencapaian hasil belajar anak. Oleh karena itu, seorang guru harus melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya sebagai pendidik dengan kinerja yang tinggi agar mampu memberikan hasil yang maksimal terhadap tujuan pendidikan.

---

<sup>27</sup> *Ibid.*

### ***E. Pentingnya Pembelajaran PAI di Tingkat Pendidikan Menengah***

Praktikum pelajaran pendidikan agama merupakan kegiatan ekstra kurikuler yang dilakukan demi untuk menerapkan teori-teori yang dipelajari oleh siswa. Praktikum bertujuan untuk memperbaiki kesalahan dan meningkatkan pemahaman serta pelaksanaan ajaran-ajaran agama sesuai dengan sumbernya. Mata pelajaran agama yang biasa juga disebut juga dengan mata pelajaran pendidikan agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran di antara mata-mata pelajaran lainnya yang diajarkan pada Sekolah Dasar baik negeri maupun swasta. Bahkan, mata pelajaran pendidikan agama merupakan salah di antara mata pelajaran lainnya yang diajarkan sejak dari Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi. Saleh mengemukakan bahwa pelajaran agama didefinisikan sebagai usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Usaha-usaha secara sistematis dalam membantu anak didik agar supaya siswa hidup sesuai dengan ajaran agama Islam.

Sedangkan dalam buku pedoman pelaksanaan pendidikan agama Islam pada SMP disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam ialah bimbingan dan asuhan yang diberikan kepada IAIN dalam pertumbuhan jasmani dan rohani untuk mencapai tingkat dewasa sesuai dengan ajaran agama Islam. Pelaksanaan ajaran agama yang disesuaikan dengan pertumbuhan jiwa anak akan memberikan kesan positif terhadap ajaran-ajaran agama. Realisasi dari pengetahuan agama yang dimiliki oleh siswa menyebabkan anak memiliki pengalaman khususnya dalam mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang dianutnya. Modal pengalaman yang dimiliki siswa dapat

membantu dalam pelaksanaan praktikum pendidikan agama. Pendidikan agama sebagai bimbingan terhadap anak didik agar memahami dan mengamalkan ajaran agama. Terminologi yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha (bimbingan dan asuhan) terencana yang diberikan kepada anak didik untuk mencapai kedewasaan (jasmani dan rohani) sesuai dengan ajaran agama Islam. Hal tersebut dapat diisyaratkan dalam QS. al Mukminuun / 23 : 62

وَمَا كُنَّا بِمُعَذِّبِيكَ ۚ وَمَا كُنَّا بِالْمُعَذِّبِينَ ۚ لَوْلَا رَحْمَةُ رَبِّكَ لَأَخَذْتَنَا بِتِلْكَ الْيَدِ الَّتِي نَحْنُ بِهَا مُؤْمِنُونَ ۚ وَإِنَّا لَنَحْنُ بِالْمُؤْمِنِينَ ۚ

Terjemahnya :

“Kami tiada membebani seseorang melainkan menurut kesanggupannya, dan pada sisi kami ada suatu Kitab yang membicarakan kebenaran, dan siswa tidak dianiaya”<sup>28</sup>

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP dimaksudkan untuk memberikan anak kesempatan untuk mengembangkan potensi keimanan, penyesuaian mental terhadap lingkungannya, termasuk menjadi filter dalam menghadapi pengaruh perkembangan zaman sehingga siswa dapat menghindarkan diri dari perilaku-perilaku yang tidak sesuai dengan ajaran Islam yang dianutnya.

Materi pelajaran pendidikan agama Islam yang diberikan kepada siswa SMP diharapkan dapat memberikan modal dalam rangka mendewasakan siswa-siswa SMP diharapkan dapat memberikan modal dalam rangka mendewasakan siswa baik dari aspek jasmani maupun aspek rohani, hal ini dapat diisyaratkan dalam QS. Al-Jin / 72 : 14

<sup>28</sup> Departemen Agama RI., *op.cit.*, h. 276.

□□□□□□ □□□□ □□□□□□□□□□□□ □□□□□□ □□□□□□□□□□□□ □ □□□□□ □□□□□□□□□□□□ □□□□□□□□□□□□ □□□□□□ □□□□

Terjemahnya :

“Dan Sesungguhnya di antara kami ada orang-orang yang taat dan ada (pula) orang-orang yang menyimpang dari kebenaran. Barangsiapa yang yang taat, maka siswa itu benar-benar telah memilih jalan yang lurus”.<sup>29</sup>

Pendidikan agama Islam di SMP berfungsi untuk (a) Mengembangkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah swt, (b) Penanaman nilai-nilai ajaran Islam, (c) Penyesuaian mental siswa dengan lingkungan fisik dan sosial, (d) Perbaikan kesalahan-kesalahan dan kelemahan-kelemahan siswa dalam keyakinannya, (e) Pencegahan siswa terhadap pengaruh budaya asing, (f) Pembelajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan, dan (g) Penyaluran siswa untuk mendalami pendidikan agama. Upaya pengembangan manusia Indonesia seutuhnya yang dilandasi dengan keyakinan dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa maka dilaksanakan proses pendidikan baik yang bersifat formal, informal dan non formal. Ketiga wadah pelaksanaan pendidikan tersebut harus dikelola secara profesional dan mandiri sesuai dengan sistem pendidikan nasional yang berlaku. Pelajaran pendidikan agama pada sekolah umum yang disebut dengan mata pelajaran pendidikan agama Islam yang diajarkan sejak dari sekolah dasar sampai sekolah menengah atas merupakan bagian integral dari program pembelajaran pada setiap jenjang pendidikan.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> *Ibid.*, h. 457.

<sup>30</sup> Departemen Agama RI, *Kurikulum Sekolah Dasar (SD) GBPP Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta, Dirjen Pembinaan Kelembagaan Islam, 2003), h. 78.

Kualitas manusia Indonesia dapat ditingkatkan jika sistem pendidikan menganut prinsip pemerataan dan membuka kesempatan yang sama dalam memperoleh pendidikan. Secara jelas dan nyata tentang tujuan pendidikan Islam yaitu untuk membentuk manusia yang bertindak sebagai *khalifah* yang ciri-cirinya terkandung dalam konsep ibadah dan amanah. Pencapaian kedewasaan jasmani dan rohani anak didik dipengaruhi oleh beberapa komponen dalam proses belajar mengajar, yaitu pendidik, anak didik, metode, materi pendidikan, alat, serta tujuan yang akan dicapai. Komponen-komponen tersebut penulis akan uraikan dengan membatasi pada masalah yang terkait dengan materi pendidikan agama, metode penyajian, dan praktikum pendidikan agama.

Materi pelajaran merupakan unsur inti yang ada dalam kegiatan belajar mengajar karena memang materi pelajaran itulah yang diupayakan untuk dikuasai oleh siswa.<sup>31</sup> Materi-materi pelajaran yang disampaikan kepada siswa merupakan masukan-masukan (*input*) yang telah melalui seleksi dalam upaya untuk mencapai tujuan pendidikan. Materi pelajaran pendidikan agama Islam yang diharapkan mampu mencapai tujuan pendidikan nasional, mencakup aspek al-qur'an, aqidah, syariah, akhlaq, dan tarikh. Tujuan dan sasaran pendidikan tidak mungkin tercapai kecuali materi pendidikan yang tertuang dalam kurikulum lembaga pendidikan terseleksi secara baik dan tepat.

---

<sup>31</sup> Arikunto Suharsimi, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1990), h. 33.

Pendidikan agama Islam bertujuan membina dan menyiapkan manusia yang berilmu dan berketerampilan sekaligus beriman dan beramal shaleh. Dari tujuan tersebut dapat ditarik beberapa dimensi yang hendak ditingkatkan dan hendak dituju oleh kegiatan pembelajaran pendidikan Agama Islam dimensi pemahaman atau penalaran (intelektual) serta keilmuan terhadap ajaran agama Islam, dimensi penghayatan atau pengalaman batin yang dirasakan dalam menjalankan ajaran Islam.

Fungsi pendidikan agama Islam adalah membentuk siswa yang mempunyai kemampuan untuk membedakan yang baik dan yang buruk, dalam Islam kedudukan pendidikan sangat penting menjadi komponen ketiga dalam Islam. Kedudukan itu dapat di lihat dari sunnah nabi yang mengatakan bahwa beliau diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia. Nabi bersabda.

حدثني عن مالك أنه قد بلغه أن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال:  
بعثت لأتمم حسن الأخلاق

Artinya:

“Telah disampaikan kepada saya dari Malik bahwasanya sampai kepadanya bahwa Rasulullah saw., bersabda: “Aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang baik. (HR. Muslim).<sup>32</sup>

Tujuan pendidikan mengandung nilai-nilai tertentu sesuai dengan pandangan dasar yang yang direalisasikan melalui proses yang terarah dan konsisten dengan menggunakan berbagai sarana fisik dan nonfisik yang sama dan sejalan dengan nilai-nilainya. Tujuan dalam proses kependidikan Islam adalah idealitas yang mengandung

<sup>32</sup> Imam Al-Gazali, *Hadits Shahih Muslim*, Diterjemahkan Oleh Shaleh Abdul Aziz, (Cet. II; Jakarta: Rabbani Press, 1993), h. 99.

nilai-nilai Islam yang hendak dicapai dalam proses kependidikan yang berdasarkan ajaran Islam yang akan diwujudkan dalam pribadi manusia didik pada akhir dari proses tersebut.

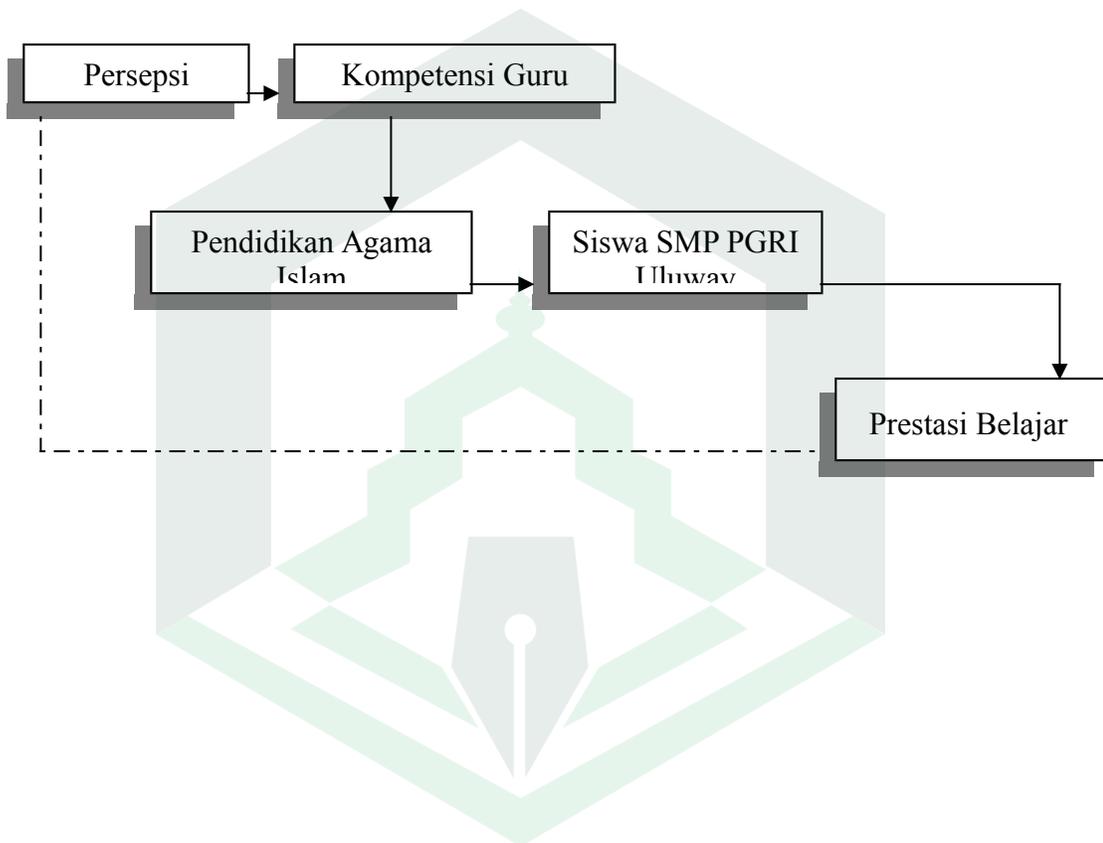
Penerimaan materi pelajaran karena sesuai dengan daya nalar siswa di samping berpengaruh terhadap faktor kognitif juga dapat mengubah tingkah laku siswa. Karena materi pelajaran agama yang diterima oleh siswa memiliki nilai teoritis dan nilai praktis. Jadi nilai teoritis berfungsi untuk menambah pengetahuan siswa (aspek kognitif) juga memberi keterampilan (aspek psikomotor) dan selanjutnya membentuk sikap (sikap afektif). Dengan penyajian materi pendidikan yang memiliki nilai ganda ditambah dengan daya tarik guru dan metode yang baik, maka dengan sendirinya siswa akan lebih tertarik kepada pendidikan agama Islam.

#### ***F. Kerangka Pikir***

Dalam proses pembelajaran, setiap guru mempunyai keinginan agar semua peserta dapat memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Harapan tersebut sering kali kandas dan tidak terwujud karena siswa sering mengalami kesulitan dalam belajar. Siswa yang mengalami kesulitan belajar kadang-kadang ada yang mengerti bahwa dia mempunyai masalah tetapi tidak tahu bagaimana cara mengatasi masalah tersebut, dan ada juga yang tidak tahu kepada siapa ia harus meminta bantuan dalam menyelesaikan masalahnya. Apabila masalah tersebut tidak teratasi, maka siswa tidak dapat belajar dengan baik karena konsentrasinya akan terganggu. Disinilah

bimbingan seorang guru sangat dibutuhkan agar siswa yang mempunyai masalah dapat terbantu, sehingga siswa dapat belajar dengan lebih baik lagi.

Berikut dikemukakan bagan kerangka pikir untuk memberikan gambaran umum penelitian ini.



### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### ***A. Pendekatan dan Jenis Penelitian***

Penelitian ini menggunakan pendekatan *kualitatif* yakni penelitian yang berusaha menentukan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, menyajikan data dan menganalisis data. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran melalui data yang valid baik yang bersumber dari pustaka maupun dari obyek penelitian (informan).

Penelitian ini menggunakan rancangan yang berusaha mendeskripsikan suatu latar, obyek atau peristiwa secara rinci dan mendalam yang ditemukan di lapangan. Dalam hal ini mengenai pengaruh persepsi siswa kelas VII terhadap kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

##### ***B. Lokasi Penelitian***

Dalam memilih lokasi tempat penelitian, maka peneliti mempertimbangkan beberapa faktor diantaranya faktor dana, dan waktu.

Dengan demikian untuk mengefisienkan dana dan penggunaan waktu yang ada peneliti memilih lokasi penelitian di SMP PGRI Uluway Lembang Uluway barat Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja.

### ***C. Informan dan Fokus Penelitian***

Dalam melakukan penelitian, informan sebagai salah satu sumber data yang dapat dijadikan dasar dalam proses pengumpulan data. Informan yang dimaksud adalah kepala sekolah, guru, dan siswa di SMP PGRI Uluway Kecamatan Mengkendek. Sedangkan yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah proses pelaksanaan persepsi siswa kelas VII terhadap kompetensi guru PAI berlangsung di SMP PGRI Uluway Kecamatan Mengkendek. Dalam menentukan fokus dalam penelitian ini difokuskan pada pengaruh yang ditimbulkan kompetensi guru PAI terhadap prestasi belajar di siswa kelas VII SMP PGRI Uluway Kabupaten Tana Toraja.

### ***D. Sumber Data***

Dalam penelitian ini digunakan dua jenis data yakni data primer dan data sekunder. Data primer adalah data empirik yang diperoleh dari lapangan atau data yang diperoleh langsung dari responden. Adapun yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah sebagian siswa (i), guru, pengurus komite sekolah, wakil orang tua siswa. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh melalui sumber-sumber bacaan ilmiah, atau literatur yang ada kaitannya dengan objek penelitian ini.

### ***E. Populasi dan Sampel***

#### ***1. Populasi***

Pengertian populasi mutlak diperlukan dalam penelitian, hal ini disebabkan karena populasi memberi batas terhadap objek yang diteliti. Untuk mengetahui

keadaan populasi penelitian dalam skripsi ini terlebih dahulu penulis memberikan pengertian populasi berdasarkan rumusan para ahli sebagai berikut :

Menurut J. Supranto, populasi adalah kumpulan yang lengkap dari seluruh elemen, sejenis dan bisa dibedakan yang menjadi objek penelitian.<sup>1</sup> Populasi merupakan individu yang secara keseluruhan merupakan sumber data informasi mengenai yang ada hubungan dengan penelitian tentang data yang diperlukan berkaitan dengan hal ini. Arikunto mengemukakan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.<sup>2</sup>

Populasi adalah keseluruhan jumlah objek penelitian yaitu siswa 80 orang dan guru 23 orang di SMP PGRI Uluway Lembang Uluway Barat.

## 2. Sampel

Sampel menurut Sugiono adalah sebagian dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi.<sup>3</sup> Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti.<sup>4</sup> Dalam pengambilan sampel peneliti menggunakan metode purposive sample yakni pengambilan sampel yang didasarkan pada tujuan tertentu. Menurut Suharsimi Arikunto, apabila populasi atau subyeknya kurang dari seratus maka lebih baik diambil semua. Tetapi jika jumlah subyeknya besar dapat diambil 10-15%, atau 20-

---

<sup>1</sup> Supranto J., *Statistik untuk Pimpinan Perusahaan*, (Jakarta: Erlangga, 2001), h. 28.

<sup>2</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktis)*, Edisi Revisi, (Cet. XII; Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 108.

<sup>3</sup> Sugiono, *Metode Administrasi*, (Cet. IX; Bandung: Alfa Beta, 2004), h. 91.

<sup>4</sup>

*Ibid.*, h. 110.

25%.<sup>5</sup> Karena ia merupakan bagian dari populasi maka tentu ia harus memiliki ciri-ciri yang dimiliki oleh populasi. Apakah suatu sampel merupakan presentasi yang baik bagi populasinya sangat tergantung pada sejauh mana karakteristik sampel itu sama dengan karakteristik populasinya karena analisis penelitian didasarkan pada data sampel. Sedangkan kesimpulannya nanti akan ditempatkan pada populasi, maka sangatlah penting untuk memperoleh sampel yang representatif bagi populasinya.

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti karena dianggap dapat memberikan gambaran dari populasi yang ada dalam wilayah penelitian yang berkaitan dengan judul. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *random sampling* karena menjadikan sebagian populasi sebagai sampel penelitian. Dalam hal ini penulis memfokuskan sebanyak 28 siswa kelas VII sebagai sampel. Metode ini dipilih oleh penulis selain karena keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya, juga karena hasil metode sampling dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah, dan mampu mewakili.

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Observasi, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan di lapangan dengan jalan pengamatan dan pencatatan. Dalam hal ini penulis tidak terlibat langsung dan hanya sebagai pengamat independent.

---

<sup>5</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedure penelitian Suatu pendekatan Praktek*, (Cet. XII; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), h. 115-117

2. Wawancara yaitu suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi atau data secara langsung dengan pembahasan skripsi ini untuk mendapatkan data autentik.<sup>6</sup>
3. Dokumentasi, yakni metode yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang berhubungan dengan permasalahan secara langsung melalui dokumen-dokumen tertulis maupun arsip yang terdapat pada lokasi penelitian.

#### **G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

1. Teknik deduktif yaitu suatu cara yang ditempuh untuk menganalisis data yang bertolak dari pengetahuan yang bersifat umum, selanjutnya dianalisis untuk menarik suatu solusi yang bersifat khusus.
2. Teknik induktif yaitu suatu cara yang ditempuh untuk menganalisis data yang bersifat khusus menuju data yang bersifat umum.
3. Teknik komparatif yaitu setiap data yang diperoleh baik yang bersifat umum maupun yang bersifat khusus dibandingkan kemudian ditarik suatu kesimpulan.

Dengan selesainya data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data agar semua permasalahan dapat jelas kebenarannya. Data hasil wawancara yang menjadi pokok masalah tidak ada lagi yang tertinggal sehingga data yang lengkap cukup untuk dianalisis dengan jawaban yang ada. Target yang ingin dicapai melalui analisis data adalah terjawabnya permasalahan pokok yang dirumuskan dan diajukan sebelumnya.

---

<sup>6</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet. IV; Bandung: CV. Alfabeta, 2008), h. 19.

## BAB IV

### PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

#### *A. Sejarah Singkat Berdirinya SMP PGRI Uluway*

SMP PGRI Uluway mempunyai tugas dan kedudukan serta fungsi yang sama dengan sekolah-sekolah lainnya. Namun latar belakang sejarah dan perkembangannya mempunyai perjalanan tersendiri yang tentunya berbeda dengan sekolah lainnya. SMP PGRI Uluway merupakan salah satu lembaga pendidikan di lingkungan Departemen Pendidikan yang berkedudukan di Lembang Uluway Barat Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja diadakan atas dasar tujuan dan cita-cita pendidikan nasional. Untuk itu perlu juga mendapat perhatian yang sama dengan lembaga pendidikan lainnya dengan memberikan pembinaan, bantuan, bimbingan yang positif agar dapat melaksanakan tugas dan fungsinya dengan sebaik-baiknya sesuai dengan ketentuan yang berlaku sehingga tujuan Pendidikan Nasional dapat tercapai.

Kepala sekolah SMP PGRI Uluway mengemukakan bahwa SMP PGRI Uluway telah ada sejak beberapa tahun yang lalu, dan berdiri sampai sekarang.<sup>1</sup>

Berdasarkan keterangan di atas, dapat diketahui bahwa SMP PGRI Uluway berdiri atas inisiatif bersama antara pemerintah dan tokoh masyarakat serta tokoh agama serta didukung oleh masyarakat yang tinggal di wilayah tersebut yang utamanya masyarakat yang berada di Lembang Uluway Barat Kecamatan

---

<sup>1</sup> Semuel Beddu, Kepala SMP PGRI Uluway, "Wawancara", Mengkendek, 19 Agustus 2013.

Mengkendek. SMP PGRI Uluway secara detail pula terletak di atas tanah seluas 1.385 m<sup>2</sup>, luas gedung 846 m<sup>2</sup> dan luas halaman 539 m<sup>2</sup>.

Dapat pula dikemukakan bahwa dalam usianya yang relatif muda, maka SMP PGRI Uluway mempunyai sejarah yang sedikit berbeda dengan sekolah lainya di wilayah tersebut serta mempunyai perkembangan yang cukup menggembirakan bagi pemerintah, masyarakat, terutama bagi mereka yang telah menimba ilmu di lembaga tersebut. Hal ini tidak lepas dari dukungan dan kerjasama semua pihak dalam memajukan proses pembelajaran dan meningkatkan mutu pendidikan di SMP PGRI Uluway.

## ***B. Kondisi Siswa dan Guru serta Sarana dan Prasarana di SMP PGRI Uluway***

### **1. Kondisi Siswa**

Sejak pertama dibuka, SMP PGRI Uluway telah menerima siswa dan siswi yang berasal dari latar belakang keluarga yang berbeda, dan tentunya mempunyai keinginan yang sama yakni menimba ilmu di SMP PGRI Uluway yang kita ketahui mempunyai visi dan misi yang tentunya sangat membanggakan. Adapun visi dan misi tersebut yang dikemukakan oleh Samuel Beddu, selaku kepala sekolah SMP PGRI Uluway, adalah :

Visi sekolah, ialah menjadikan sekolah SMP PGRI Uluway berkualitas terpercaya di masyarakat menjadikan lembaga menamatkan siswa yang berkualitas

merealisasikan amanat UUD 1945 mencerdaskan kehidupan bangsa tanpa melihat strata sosial.

Sedangkan Misi sekolah dibedakan atas 3 bagian yakni (1) mencetak kader-kader bangsa yang memiliki potensi di bidang iman dan taqwa dan ilmu pengetahuan dan teknologi, berbudi luhur sesuai dengan falsafah pancasila dan UUD 1945, (2) membentuk sumber daya manusia yang kreatif dan inovatif sesuai dengan perkembangan zaman, (3) membangun citra yang baik di mata masyarakat.

SMP PGRI Uluway adalah sebuah lembaga yang mencerminkan nilai moral agama, akan tetapi dari gambaran visi dan misi tersebut menggambarkan suatu nilai yang islami yang tetap didukung oleh perkembangan dunia modern yang serba mengikuti perkembangan zaman.

Untuk dapat melihat hasil-hasil objektif dari hasil penelitian ini, terlebih dahulu penulis akan memberi gambaran tentang kondisi objektif siswa dan siswi SMP PGRI Uluway.

**Tabel 4.1**

Kondisi Siswa SMP PGRI Uluway Tahun Ajaran 2012/2013

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	VII	14	14	28
2.	VIII	16	11	27
3.	IX	13	12	25
<b>Jumlah</b>		<b>43</b>	<b>37</b>	<b>80</b>

Sumber Data : SMP PGRI Uluway Tahun Ajaran 2012/2013

## 2. Kondisi Guru

Terlaksananya suatu program pendidikan dengan baik dalam suatu lembaga pendidikan sangat tergantung dari keadaan guru dan siswanya, karena mustahil program pendidikan tersebut dapat berjalan dengan baik jika salah satu diantaranya tidak ada.

**Tabel 4.2**

Keadaan Guru SMP PGRI Uluway Tahun Ajaran 2012/2013

No.	Nama Guru	Jenis Kelamin	Jabatan	Ket.
1.	Semuel Beddu, S.Th.	L	Kepala Sekolah	GT
2.	J. Barre, BA.	L	Guru Matematika	GTT
3.	Herman, BA.	L	Guru Penjaskes	GTT
4.	Halimah LP.	P	Guru PKn	GTT
5.	Adriana, ST.	P	Guru IPA Biologi	GTT
6.	YR. Toyang	L	Guru Bhs. Indonesia	GTT
7.	Sadir, S.Pd.I.	L	Guru Agama Islam	GTT
8.	Syarifuddin, B.Sc.	L	Guru IPS Sejarah	GTT
9.	Herlinus B., S.Pd.	L	Guru Seni Budaya	GTT
10.	Nurhena, S.Pd.	P	Guru Bhs. Inggris	GTT
11.	Meripiana, SE.	P	Guru Ekonomi	GTT
12.	Nopita Parante, ST.	P	Guru IPA Fisika	GTT
13.	Yestin, SE.	P	Guru IPS Geografi	GTT
14.	Hariana, S.Pd.	P	Guru Matematika	GTT
15.	Hajerah, S.Pd.	P	Guru IPS Sosiologi	GTT
16.	Nurhaeni, S.Pd.	P	Guru Bhs. Inggris	GTT
17.	Linus Ranga, S.Pd.	L	Guru IPS Sosiologi	GTT
18.	Esra Ranteala', S.Pd.	P	Guru Bhs. Indonesia	GTT
19.	Markus Mardiono. S.Pd.K	L	Guru TIK	PTT
20.	Yuslin Banne Paloboran	P	Tata Usaha	PTT
21.	Nali	L	Satpam	PTT
22.	Mangngawa Kombong	L	Bujang Sekolah	PTT
23.	Maria Merlin	P	Tata Usaha	PTT
<b>Jumlah</b>				<b>23</b>

Sumber Data : SMP PGRI Uluway Tahun Ajaran 2012/2013

Melihat keseluruhan potensi sumber daya manusia yang dimiliki oleh SMP PGRI Uluway tersebut di atas, dapat dikatakan bahwa segala potensi yang ada senantiasa seyogyanya sudah harus mampu untuk memberikan segala pelayanan dan yang efektif terhadap siswa. Akan tetapi dibalik semua itu tentunya tidak terlepas dari faktor pendidikan, faktor kemampuan serta faktor kesiapan guru dalam mengaplikasikan mata pelajaran tertentu.

Demikian pula halnya siswa juga sangat berperan dalam pendidikan, oleh karena siswa juga menjadi faktor penting dan memiliki peranan yang sangat besar dalam menentukan keberhasilan proses pendidikan yang berlangsung.

### 3. Kondisi Sarana dan Prasarana

Sarana pendidikan merupakan salah satu aspek yang dapat memperlancar proses pembelajaran, fasilitas pembelajaran yang tersedia dapat menunjang pencapaian tujuan pengajaran secara efisien dan efektif. Apalagi dewasa ini kita senantiasa dituntut untuk menggunakan fasilitas mengajar yang memadai, karena situasi dan kondisi yang semakin modern akibat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Untuk itu penulis akan mengemukakan tentang sarana dan prasarana di SMP PGRI Uluway dalam hal ini sarana dan prasarana gedung dan fasilitas lainnya.

Untuk itu penulis akan mengemukakan tentang sarana dan prasarana di SMP PGRI Uluway dalam hal ini sarana dan prasarana gedung dan fasilitas lainnya. Sarana tersebut dapat digambarkan secara terperinci sebagai berikut :

**Tabel 4.3**

Sarana dan Prasarana SMP PGRI Uluway Tahun Ajaran 2012/2013

No.	Jenis Ruangan	Jumlah
1.	Ruangan Kepala Sekolah	1
2.	Ruangan Guru dan Tata Usaha	1
3.	Ruangan Belajar	3
4.	Lemari	6
5.	Rak Buku	7
6.	Meja dan Kursi Guru	15
7.	Meja dan Kursi Siswa	100
8.	Papan Tulis	3

Sumber data : Kantor SMP PGRI Uluway (Papan Potensi Siswa tahun Pelajaran 2012/2013).

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa dalam dunia pendidikan, pelaksanaan jenis dan jenjang pendidikan manapun, tidak dapat berlangsung dengan baik tanpa dengan adanya faktor-faktor yang dapat mempengaruhi dan menunjang keberhasilan proses pendidikan. Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa dalam dunia pendidikan, pelaksanaan jenis dan jenjang pendidikan manapun, tidak dapat berlangsung dengan baik tanpa dengan adanya faktor-faktor yang dapat mempengaruhi dan menunjang keberhasilan proses pendidikan.

### ***C. Persepsi Siswa Kelas VII Terhadap Kompetensi Guru PAI di SMP PGRI Uluway***

Dalam proses pembelajaran, kemampuan guru dalam menempatkan dirinya selaku sentral pengajar bagi siswa di sekolah, merupakan penentu dalam pencapaian, tujuan pendidikan. Untuk itu, seyogyanya seorang yang memiliki profesi guru

membutuhkan implikasi dan konsekuensi jabatan terhadap tugas dan tanggung jawabnya. Salah satu implikasi tersebut adalah dituntut dapat memilih dan menerapkan metode pengajaran secara profesional.

Sebagai salah satu komponen dalam proses pembelajaran adalah metode, yang memiliki arti penting dan patut diperhitungkan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Tanpa menggunakan metode, kegiatan interaksi edukatif tidak akan berproses. Karena itu penetapan metode yang akan digunakan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Pemilihan metode yang salah akan menghambat pencapaian tujuan pendidikan karena hubungan metode belajar dengan prinsip-prinsip belajar atau asas-asas belajar sangat erat. Kerelevansian metode mengajar dengan prinsip-prinsip belajar akan dapat membangkitkan gairah belajar siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sebagai pendukung dari kompetensi guru maka dikemukakan rumusan sebagai berikut :

#### 1. Metode Mengajar

Jika bahan pelajaran disajikan secara menarik besar kemungkinan motivasi belajar siswa akan semakin meningkat. Apabila dalam kegiatan interaksi edukatif terdapat keterlibatan intelek-emosional siswa, biasanya intensitas keaktifan dan motivasi siswa akan menguat sehingga prestasi belajarnya meningkat dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif, sehingga menjadi gambaran tentang metode-metode mengajar yang dipakai di SMP PGRI Uluway untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

Oleh karena itu, setiap metode mengajar yang dipilih dan digunakan berpengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap pencapaian hasil yang diharapkan. Metode ceramah, misalnya, dapat membuat siswa menjadi pendengar yang baik, meniru cara atau sikap guru berbicara dan bertingkah laku seperti siswa mudah melupakan apa yang diceramahkan, membuat siswa pasif dan kurang mengembangkan kreativitasnya. Metode penugasan dapat berpengaruh kepada siswa, yaitu terbiannya kemandirian, bertanggung jawab, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

## 2. Motivasi

Dalam hubungannya dengan meningkatkan prestasi belajar siswa, yang penting bagaimana menciptakan kondisi atau suatu proses yang mengarahkan siswa untuk melakukan aktivitas belajar dengan baik. Untuk dapat belajar dengan baik diperlukan proses dan motivasi yang baik pula. Memberikan motivasi kepada seorang siswa, berarti menggerakkan siswa untuk melakukan sesuatu atau ingin melakukan sesuatu. Siswa yang selalu diberikan motivasi oleh orang tuanya agar selalu belajar akan berbeda prestasinya dengan siswa yang tidak diberikan motivasi misalnya anak yang diberikan pujian, secara otomatis dia bekerja dan belajar dengan giat. Apabila hasil pekerjaan atau usaha belajar itu tidak dihiraukan orang lain/guru atau orang tua misalnya, boleh jadi kegiatan anak menjadi berkurang.

Juga tak kalah pentingnya adalah keberhasilan pendidikan di dalam keluarga yang mana pembinaannya adalah berada dipundak orang tua, keberhasilan keluarga yang harmonis dalam rangka mendidik anak tidak terlepas dari perhatian orang tua

dalam memanfaatkan sejumlah metode dan pendekatan terhadap anak-anaknya. Dengan pengendalian terhadap komunikasi keluarga yang harmonis itu diharapkan dapat dibentuk anak yang berprestasi baik secara intelektual (IQ, cerdas secara emosional (EQ, dan cerdas secara spritual (SQ, profil seorang anak yang didambakan oleh para orang tua serta para pendidik.

Tuntutan profesionalitas guru terus didengungkan oleh berbagai kalangan di masyarakat kita, termasuk kalangan guru sendiri melalui berbagai organisasi guru yang ada, di samping tuntutan perbaikan taraf hidup guru. Mereka berharap, untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di Indonesia, diperlukan seorang guru yang profesionalitas dan handal juga mampu untuk mendidik siswa-siswinya di sekolah.

Rendahnya tingkat profesionalitas guru saat ini disebabkan oleh faktor-faktor yang berasal dari internal guru itu sendiri dan faktor lainnya yang berasal dari luar. Faktor-faktor tersebut sesuai dengan keterangan yang disampaikan oleh Samuel Baddu, selaku kepala SMP PGRI Uluway, antara lain: (1) Penghasilan yang diperoleh guru belum mampu memenuhi kebutuhan hidup harian keluarga secara mencukupi. Oleh karena itu, upaya untuk menambah pengetahuan dan informasi menjadi terhambat karena dana untuk membeli buku, berlangganan koran, internet tidak tersedia. Bahkan, untuk memenuhi kebutuhan dapur harus juga melakukan kerja sampingan lainnya, (2) Kurangnya minat guru untuk menambah wawasan sebagai upaya meningkatkan tingkat profesionalitas sebab bertambah atau tidaknya pengetahuan serta kemampuan dalam melaksanakan tugas rutin tidak berpengaruh

terhadap pendapatan yang diperolehnya. Kalaupun ada, hal itu tidak seimbang dengan pengorbanan yang telah dikeluarkan, (3) Meledaknya jumlah lulusan sekolah guru dari tahun ke tahun.<sup>2</sup>

Seorang guru yang memiliki profesionalitas yang tinggi akan tercermin dalam sikap mental serta komitmennya terhadap perwujudan dan peningkatan kualitas profesional melalui berbagai cara dan strategi. Ia akan selalu mengembangkan dirinya sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman sehingga keberadaannya senantiasa memberikan makna profesional.

Kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Keadaan berwenang atau memenuhi syarat menuntut ketentuan hukum. Adapun kompetensi guru (*teacher competency*) merupakan kemampuan guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak. Dengan gambaran pengertian tersebut, dapatlah disimpulkan bahwa kompetensi merupakan kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya. Kaitannya dengan hal tersebut dijelaskan bahwa kompetensi yang dimaksud adalah :

1. Kompetensi Pribadi
  - a. Mengembangkan kepribadian, meliputi (1) Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, (2) Berperan dalam masyarakat sebagai warga negara, (3) Mengembangkan sifat-sifat terpuji yang dipersyaratkan bagi jabatan guru.

---

<sup>2</sup> Samuel Beddu, Kepala SMP PGRI Uluway, "Wawancara", Mengkendek, 19 Agustus 2013.

- b. Berinteraksi dan berkomunikasi meliputi (1) Berinteraksi dengan sejawat untuk meningkatkan kemampuan profesional, (2) Berinteraksi dengan masyarakat untuk penuaian misi pendidikan.
  - c. Melaksanakan bimbingan dan penyuluhan meliputi : (1) Bimbingan siswa yang mengalami kesulitan belajar, (2) Membimbing siswa yang berkelainan dan berbakat khusus.
  - d. Melaksanakan administrasi sekolah meliputi (1) Mengenal pengadministrasian sekolah, (2) Melaksanakan kegiatan administrasi sekolah.
  - e. Melaksanakan penelitian sederhana untuk keperluan pengajaran meliputi (1) Mengkaji konsep dasar penelitian ilmiah, (2) Melaksanakan penelitian sederhana.
2. Kompetensi Profesional
- a. Menguasai bahan meliputi (1) Menguasai bahan bidang studi dalam kurikulum sekolah, (2) Menguasai bahan pengayaan/penunjang bidang studi.
  - b. Mengelola program pembelajaran meliputi (1) Merumuskan tujuan intruksional, (2) Mengenal dan menggunakan prosedur intruksional yang tepat, (3) Melaksanakan program pembelajaran, (4) Mengenal kemampuan siswa.
  - c. Mengelola kelas meliputi (1) Mengatur tata ruang kelas untuk pelajaran, (2) Menciptakan iklim pembelajaran yang sesuai.
  - d. Penggunaan media atau sumber meliputi (1) Mengenal, memilih dan menggunakan media, (2) Membuat alat bantu pelajaran yang sederhana, (3) Menggunakan perpustakaan dalam proses pembelajaran, (4) Menggunakan *micro teaching* untuk unit program pengenalan lapangan.

- e. Menguasai landasan-landasan pendidikan meliputi (1) Mengetahui tujuan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan (Pendidikan Agama Islam), (2) Mengetahui fungsi sekolah dan masyarakat, (3) Mengetahui prinsip-prinsip psikologi pendidikan yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran.

### 3. Pengukuran dan Evaluasi

Pengukuran dan evaluasi ditujukan untuk mengetahui tingkat perkembangan dan diarahkan terhadap semua aspek pribadi siswa, bukan hanya terhadap aspek penguasaan pengetahuan belaka, instrumen penilaian yang digunakan disesuaikan dengan :

- a. Tujuan dan aspek yang hendak dinilai
- b. Menggunakan teks bentuk essey dan bentuk objektif
- c. Instrumen nontes yang relevan.

Kompetensi di atas merupakan profil kemampuan dasar yang harus dimiliki guru. Kompetensi tersebut dikembangkan berdasarkan pada analisa tugas-tugas yang harus dilakukan guru. Oleh karena itu dari kompetensi tersebut secara operasional akan mencerminkan fungsi dan peranan guru dalam pembelajaran siswa.

Perkembangan baru terhadap pandangan pembelajaran membawa konsekuensi kepada guru untuk meningkatkan peranan dan kompetensinya karena proses pembelajaran dan hasil belajar siswa sebagian besar ditentukan oleh peranan dan kompetensi guru. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelolah kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal.

Sesuai dengan pandangan di atas, menurut Sadir sebagai guru agama Islam di SMP PGRI Uluway menyatakan bahwa di dalam melaksanakan tugas pengajaran, guru harus menguasai ilmu yang diajarkan, menguasai berbagai metode pengajaran, dan mengenal siswanya baik secara lahiriah atau batiniah (memahami setiap anak). Dalam pengenalan anak, guru dituntut untuk mengetahui latar belakang kehidupan anak, lingkungan anak, dan tentunya mengetahui kelemahan-kelemahan anak secara psikologis. Untuk itu, guru harus dapat menjadi seorang “dokter” yang dapat melakukan “diagnosa” untuk menemukan kelemahan-kelemahan si anak sebelum mengajarkan ilmu yang telah dikuasainya. Setelah itu, baru dia akan memilih metode atau mengulangi sesuatu topik sebagai dasar untuk memudahkan pemahaman si anak terhadap ilmu yang akan diajarkan.<sup>3</sup>

Dengan demikian, seorang guru dalam menjalankan tugasnya harus mampu; (1) berkomunikasi dengan baik terhadap siapa audiensnya, (2) melakukan kajian sederhana khususnya dalam pengenalan anak, (3) menulis hasil kajiannya, (4) menyiapkan segala sesuatunya yang berhubungan dengan persiapan mengajarnya termasuk siapa tampil menarik dan bertingkah laku sebagai guru, menguasai ilmunya dan siapa menjawab setiap pertanyaan dari siswanya, (5) menyajikan/meramu materi pelajaran secara konkrit (metode pengajaran), (6) menyusun dan melaksanakan materi penilaian secara objektif dan mengoreksinya setiap harinya, dan lain sebagainya.

---

<sup>3</sup> Sadir, Guru Agama Islam, SMP PGRI Uluway, “*Wawancara*”, Mengkendek, 19 Agustus 2013.

Guru sebagai ujung tombak pelaksanaan tugas fungsi sekolah adalah seorang yang profesional. Artinya seorang guru dituntut untuk dapat melaksanakan tugas pengajaran, dan edukasi. Minat, bakat, kemampuan, dan potensi-potensi yang dimiliki oleh siswa tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru. Dalam kaitan ini guru perlu memperhatikan siswa secara individual, karena antara satu siswa dengan yang lain memiliki perbedaan yang sangat mendasar.

Peran dan kompetensi guru dalam proses pembelajaran meliputi banyak hal sebagaimana yang dijelaskan antara lain guru sebagai pengajar, pimpinan kelas, pembimbing, pengatur lingkungan, partisipan, ekspeditor, perencana, supervisor, motivator, dan konselor, selanjutnya akan dikemukakan di sini adalah peranan guru yang dianggap paling dominan dan diklasifikasikan sebagai berikut:

#### 1. Guru sebagai korektor

Sebagai korektor, guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk. Kedua nilai yang berbeda ini harus betul-betul dipahami dalam kehidupan di masyarakat. Kedua nilai ini mungkin telah siswa miliki dan mungkin pula telah mempengaruhinya sebelum siswa masuk sekolah. Latar belakang kehidupan siswa yang berbeda-beda sesuai dengan sosio-kultural masyarakat di mana siswa tinggal akan mewarnai kehidupannya.

#### 2. Guru sebagai demonstrator

Melalui peranannya sebagai demonstrator, guru hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkannya serta senantiasa mengembangkannya dalam arti meningkatkan kemampuannya dalam hal ilmu yang

dimilikinya karena hal ini akan sangat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Salah satu yang harus diperhatikan oleh guru bahwa ia sendiri adalah pelajar. Ini berarti bahwa guru harus belajar terus menerus. Dengan cara demikian, ia akan memperkaya dirinya dengan berbagai ilmu pengetahuan sebagai bekal dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar dan demonstrator sehingga mampu memperagakan apa yang diajarkannya secara didaktis.

### 3. Guru sebagai Inspirator

Sebagai inspirator, guru harus dapat memberikan ilham yang baik bagi kemajuan belajar siswa. Persoalan belajar adalah masalah utama siswa. Guru harus dapat memberikan petunjuk (ilham) bagaimana cara belajar yang baik. Petunjuk, itu tidak mesti harus bertolak dari sejumlah teori-teori belajar, dari pengalaman pun bisa dijadikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik. Sebagai inspirator dan mediator guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan kerana media pendidikan merupakan alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan proses pembelajaran.

#### ***D. Prestasi Belajar Siswa Kelas VII pada Mata Pelajaran PAI di SMP PGRI Uluway***

Prestasi belajar siswa adalah hasil yang dicapai oleh siswa dalam proses pembelajaran berupa angka nilai yang diberikan oleh guru setelah diadakan evaluasi. Namun perlu diketahui bahwa dalam rangka memberikan nilai atau menentukan nilai

akhir kepada siswa ada dua bentuk penilaian yang di berikan, yaitu: penilaian dalam bentuk tes formatif dan penilaian dalam bentuk tes sumatif.

Semuel Beddu mengatakan bahwa penilaian yang diberikan oleh pendidik dalam hal ini guru pendidikan Agama Islam terhadap siswa dalam bentuk tes formatif sebenarnya dimaksudkan untuk memperbaiki proses pembelajaran dan untuk mengetahui sampai di mana tingkat pencapaian siswa terhadap tujuan Instruksional yang telah dirumuskan dalam setiap satuan pelajaran.<sup>4</sup>

Adapun tes sumatif bertujuan untuk menilai prestasi siswa terhadap penguasaan bahan pelajaran yang telah diberikan kepada mereka selama jangka waktu tertentu. Dalam pembelajaran yang terjadi di sekolah atau khususnya di kelas, guru adalah pihak yang bertanggung jawab atas hasilnya. Dengan demikian guru patut dibekali ilmu evaluasi sebagai ilmu yang mendukung tugasnya, yakni mengevaluasi hasil belajar siswa. Dalam hal ini guru bertugas mengukur apakah siswa sudah menguasai ilmu yang dipelajari oleh siswa atas bimbingan guru sesuai dengan tujuan yang dirumuskan.

Dalam pembelajaran yang terjadi di sekolah atau khususnya di kelas VII, guru adalah pihak yang bertanggung jawab atas hasilnya. Dengan demikian guru patut dibekali ilmu evaluasi sebagai ilmu yang mendukung tugasnya, yakni mengevaluasi hasil belajar siswa. Dalam hal ini guru bertugas mengukur apakah siswa sudah menguasai ilmu yang dipelajari oleh siswa atas bimbingan guru sesuai dengan tujuan yang dirumuskan.

---

<sup>4</sup> Semuel Beddu, Kepala SMP PGRI Uluway, "Wawancara", Mengkendek, 19 Agustus 2013.

Prestasi belajar siswa adalah hasil yang dicapai oleh siswa dalam proses pembelajaran berupa nilai yang diberikan oleh guru setelah diadakan evaluasi. Namun dalam rangka memberikan nilai atau menentukan nilai akhir kepada siswa ada dua bentuk penilaian yang diberikan, yaitu: penilaian dalam bentuk belajar kelompok dan penilaian dalam bentuk belajar individu, seperti frekuensi nilai siswa.

Selanjutnya upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa pada keseluruhan bidang studi pendidikan yang ada di SMP PGRI Uluway, yaitu dengan cara menggunakan metode pembelajaran seperti: tanya jawab, diskusi, menulis, ceramah dan pemberian tugas atau resitasi.<sup>5</sup>

Dengan demikian bahwa pengaruh kompetensi guru terhadap prestasi siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam ialah sistem belajar yang diberikan oleh guru pada SMP PGRI Uluway, dapat meningkatkan prestasi belajar siswa karena tujuan bimbingan belajar memang benar adanya yang telah dibuktikan, serta hambatan-hambatan yang dialami guru di SMP PGRI Uluway adalah hanya terbatas pada penyediaan fasilitas serta masih terarah pada tingkat profesionalisme dari individu sang guru dan juga usaha yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi kesulitan belajar siswa pada SMP PGRI Uluway sudah berada pada tahap pendekatan kepada siswa (psikologi, paedagogis, sosiologis, individual), untuk memahami kondisi siswa, dengan menggunakan metode yang sesuai dengan materi ajar.

---

<sup>5</sup> Samuel Beddu, Kepala Sekolah SMP PGRI Uluway, "Wawancara", Mengkendek, 19 Agustus 2013.

### **E. Pengaruh Signifikan Kompetensi Guru PAI terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VII pada Mata Pelajaran PAI di SMP PGRI Uluway**

Untuk lebih memberikan gambaran yang secara terperinci untuk mengetahui pengaruh kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP PGRI Uluway Kecamatan Mengkendek dilakukan oleh pengajar/ pendidik yang ada di SMP PGRI Uluway, yakni:

#### **a. Pendekatan**

Sebagai aktivis yang bergerak dalam bidang pendidikan dan pembinaan kepribadian. Pendidikan memerlukan landasan kerja guna memberi arah bagi program yang akan dilakukan. Dalam mengupayakan agar materi pendidikan dan pengajaran agama Islam dapat diterima oleh obyek pendidikan dengan menggunakan pendekatan yang *multi aproach* yang dalam pelaksanaannya meliputi hal-hal sebagai berikut :

- 1). Pendekatan *religius* yang menitik beratkan kepada pandangan bahwa manusia adalah makhluk yang berjiwa religius dengan bakat-bakat keagamaan.
- 2). Pendekatan *filosofis* yang memandang bahwa manusia adalah makhluk rasional atau *homo rationale*, sehingga segala sesuatu menyangkut pengembangannya didasarkan pada sejauh mana kemampuan berfikirnya dapat dikembangkan sampai pada titik maksimal perkembangannya.
- 3). Pendekatan *sosio kultural*, yang bertumbuh pada pandangan bahwa manusia adalah makhluk yang bermasyarakat dan berkebudayaan sehingga dipandang

sebagai *homo socius*, dan *homo sapiens* dalam kehidupan masyarakat berkebudayaan.

- 4). Pendekatan *scientific*, dimana titik beratnya terletak pada pandangan bahwa manusia memiliki kemampuan menciptakan (kognitif), berkemauan (konatif), dan merasa (emosional atau afektif). Pendidikan harus dapat mengembangkan kemampuan analitis-analitis dan reflektif dalam berfikir.<sup>6</sup>

#### b. Metode pengajaran

Pembahasan ini menuju kepada persoalan praktis, sungguh pun benar-benar merupakan esensial dalam rangka tercapainya tujuan yang diidam-idamkan. Persoalan esensial ini adalah apa yang disebut metode, di mana tujuan pendidikan itu akan tercapai secara tepat guna manakalah jalan yang ditempuh menuju cita-cita tersebut betul-betul tepat. Metode mengajar itu banyak sekali diantaranya metode ceramah, diskusi, tanya jawab, demonstrasi, karyawisata, penugasan, pemecahan masalah, simulasi, eksperimen, penemuan, unit, sosio drama, kerja kelompok, studi kemasyarakatan, penganjuran berprogram, pengajaran modul, dan masih banyak yang lain yang berhubungan dengan metode yang digunakan. Semua metode yang disebutkan di atas boleh saja dipergunakan dalam pendidikan asal tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip yang mendasarinya. Kalau dilihat dalam al-Quran dan Hadits terdapat ayat-ayat dan Hadits yang dijadikan dasar dari metode-metode tersebut di atas. Pada dasarnya, metode pendidikan sangat efektif dalam membina kepribadian siswa dan motivasi mereka sehingga aplikasi metode ini memungkinkan puluhan ribu

---

<sup>6</sup> Sadir, Guru Agama Islam SMP PGRI Uluway, "Wawancara", Mengkendek, 19 Agustus 2013.

kaum muslimin membuka hati manusia untuk menerima petunjuk ilahi dan konsep-konsep pendidikan. Selain itu metode Pendidikan akan mampu menempatkan manusia di atas luasnya permukaan bumi lainnya.

Guru adalah orang yang mengarahkan proses belajar secara bertahap dari awal hingga akhir. Dengan rancangannya siswa akan melewati tahap kulminasi, suatu tahap yang memungkinkan setiap siswa bisa mengetahui kemajuan belajarnya. Disini peran sebagai kulminator terpadu dengan peran sebagai evaluator.

Berikut akan diuraikan tentang kompetensi guru yang senantiasa dilakukan sang pendidik untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di SMP PGRI Uluway.

#### (1). Memancing aspirasi siswa

Latar belakang kehidupan sosial anak penting untuk diketahui oleh guru sebab dengan mengetahui dari mana anak berasal, dapat membantu guru untuk memahami jiwa anak. Pengalaman apa yang telah dipunyai anak adalah hal yang sangat membantu untuk memancing perhatian anak. Anak biasanya senang membicarakan hal-hal yang menjadi kesenangannya.<sup>7</sup>

Salah satu kompetensi guru di SMP PGRI Uluway dalam usaha mengaktifkan siswa di kelas yaitu mereka biasanya memanfaatkan hal-hal yang menjadi kesenangan siswanya untuk diselipkan melengkapi isi dari bahan pelajaran yang disampaikan. Tentu saja pemanfaatannya tidak sembarangan, tetapi harus sesuai dengan bahan pengajaran. Pendekatan realisasi dirasakan bagi guru di SMP PGRI Uluway untuk mengaktifkan siswanya terhadap bahan pelajaran yang disajikan. Anak

---

<sup>7</sup> Samuel Beddu, Kepala SMP PGRI Uluway, "Wawancara", Mengkendek, 19 Agustus 2013.

mudah menyerap bahan yang bersentuhan dengan apersepsinya. Bahan pelajaran yang belum pernah didapatkan dan masih asing baginya, mudah diserap bila penjelasannya dikaitkan dengan apersepsi siswa. Pengalaman anak mengenai bahan pelajaran yang telah diberikan merupakan bahan apersepsi yang dipunyai oleh anak pertama kali anak menerima bahan pelajaran dari guru dalam suatu pertemuan, merupakan pengalaman pertama anak untuk menerima sesuatu yang baru dan hal itu tetap menjadi milik anak. Itulah pengetahuan yang telah dimiliki anak untuk satu pokok bahasan dari suatu bidang studi di sekolah. Pada pertemuan berikutnya, pengetahuan anak tersebut dapat dimanfaatkan untuk memancing perhatian anak terhadap bahan pelajaran yang akan diberikan, sehingga anak terpancing untuk memperhatikan penjelasan guru. Dengan demikian, usaha guru menghubungkan pengetahuan yang telah dimiliki siswa dengan pengetahuan yang masih relevan yang akan diberikan merupakan tehnik untuk mendapatkan umpan balik dari siswa dalam pengajaran.

## (2). Mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran

Kegiatan pembelajaran harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan kegiatan, dan guru berfungsi sebagai fasilitatornya. Artinya, selama proses pembelajaran, guru berfungsi sebagai penyedia atau pembimbing untuk mempermudah kegiatan pembelajaran. Dengan begitu, materi pelajaran yang dipelajari siswa bukan sesuatu yang dicek-cokkan, tetapi sesuatu yang dicari, dipahami, kemudian dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari misalnya dengan pelajaran pendidikan agama Islam pada unsur pokok akhlak. Dengan strategi

pembelajaran; *pertama*, siswa disuruh mencari tiga contoh orang yang optimis, dinamis dan berpikir kritis, *kedua*, siswa disuruh untuk memahami ciri-ciri orang tersebut, kemudian *ketiga*, siswa disuruh memilih ciri-ciri atau sifat-sifat apa saja dari orang-orang tersebut yang dapat dilakukan oleh siswa, kemudian siswa disuruh menuliskan.<sup>8</sup>

### (3). Mempariasi pengelolaan kelas

Untuk menciptakan proses pembelajaran di kelas dengan siswa yang aktif, asyik dan senang, serta hasilnya memuaskan, guru harus menciptakan variasi dalam pengelolaan kelas. Kelas yang didominasi dengan metode ceramah biasanya berjalan secara monoton, kurang menantang, kurang menarik, dan membosankan, serta siswa kurang aktif. Mereka biasanya hanya mendengarkan, mencatat dan sering kali mengantuk, untuk itu guru di SMP PGRI Uluway biasanya mempariasi pengelolaan kelas sesuai dengan materi yang dibahas, misalnya dengan berpasangan, berkelompok atau individual.

### (4). Melayani perbedaan individu siswa

Biasanya kemampuan antara siswa yang satu dengan yang lain dalam satu kelas berbeda-beda. Guru tentunya tahu persis kemampuan masing-masing siswanya, ada siswa yang sangat pandai, ada siswa yang lamban, dan yang terbanyak adalah siswa dengan kemampuan rata-rata. Kalau selama ini guru memperlakukan mereka dengan cara yang sama, tentunya kurang tepat. Hal itu tidak boleh lagi terjadi pada proses pembelajaran dengan metode kurikulum berbasis kompetensi. Guru harus

---

<sup>8</sup> Sadir, Guru Agama Islam SMP PGRI Uluway, "Wawancara", Mengkendek, 19 Agustus 2013.

dapat melayani siswa-siswanya sesuai dengan tingkat kecepatan mereka masing-masing. Bagi siswa-siswi yang lamban, guru memberikan remediasi dan bagi siswa-siswa yang sangat pandai guru memberikan materi pengayaan.<sup>9</sup>

(5). Meningkatkan interaksi belajar

Kalau selama ini proses pembelajaran di SMP PGRI Uluway hanya searah, yaitu dari guru ke siswa-siswanya, sehingga guru selalu mendominasi proses pembelajaran, tentu hal ini perlu diubah. Akibat langsung dari proses pembelajaran ini adalah suasana pembelajaran menjadi kaku, menonton, dan membosankan. Untuk itu, perlu diupayakan suasana belajar yang lebih hidup, yaitu yaitu dengan cara menumbuhkan interaksi antara siswa melalui kegiatan diskusi, tanya jawab, bermain peran, game, dan sejenisnya. Hal ini sangat penting, selain untuk menghidupkan proses pembelajaran, juga untuk melatih siswa berkomunikasi dan berani mengeluarkan pendapatnya.<sup>10</sup>

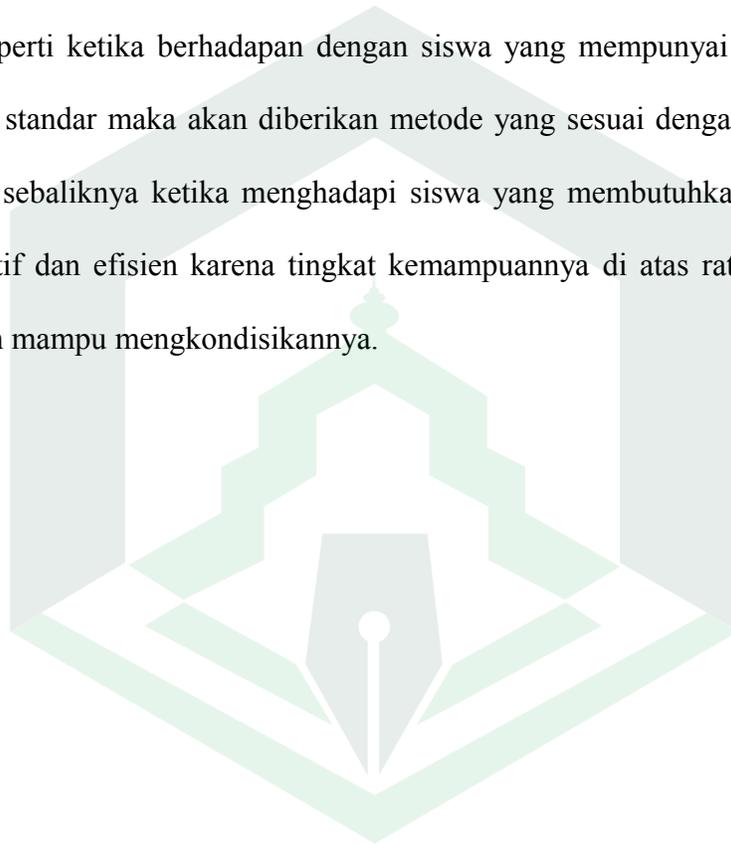
Dengan demikian setidaknya guru harus memiliki dua kemampuan yang meliputi : pertama, pengetahuan yang sifatnya teoritis dalam hal ini berkaitan dengan pengetahuan tentang kepribadian kedua kemampuan yang sifatnya teknis yang diperlukan dalam menjalankan pekerjaan, peran profesional guru dalam inovasi pembelajaran terletak pada kemampuannya, mendesain program pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan mengkomunikasikannya dengan baik sehingga guru dapat menentukan pendekatan dan metode yang efektif dalam mengembangkan

---

<sup>9</sup> Sadir, Guru Agama Islam SMP PGRI Uluway, "Wawancara", Mengkendek, 19 Agustus 2013.

<sup>10</sup> Syarifuddin, Guru IPS Sejarah SMP PGRI Uluway, "Wawancara", Mengkendek, 19 Agustus 2013.

kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik siswa serta guru yang mengajar di SMP PGRI Uluway cukup memenuhi standar profesional, karena banyak dari mereka yang telah mengikuti berbagai pelatihan sesuai dengan bidang studi yang diajarkan ternyata benar adanya dan mampu mengkondisikan segala sesuatu dengan sangat relevan seperti ketika berhadapan dengan siswa yang mempunyai ciri dan karakter ilmu yang standar maka akan diberikan metode yang sesuai dengan kemampuannya begitupun sebaliknya ketika menghadapi siswa yang membutuhkan penyajian yang lebih efektif dan efisien karena tingkat kemampuannya di atas rata-rata maka sang guru sudah mampu mengkondisikannya.



**IAIN PALOPO**

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

Setelah menyimak keseluruhan isi dari pada penelitian ini, maka berikut penyusun mencoba memberikan suatu kesimpulan yang memperlihatkan inti dari penulisan skripsi ini, yakni sebagai berikut:

1. Persepsi siswa kelas VII terhadap kompetensi guru PAI di SMP PGRI Uluway bahwa sebagai salah satu komponen dalam proses pembelajaran adalah metode, yang memiliki arti penting dan patut diperhitungkan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Tanpa menggunakan metode, kegiatan interaksi edukatif tidak akan berproses. Karena itu penetapan metode yang akan digunakan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Pemilihan metode yang salah akan menghambat pencapaian tujuan pendidikan karena hubungan metode belajar dengan prinsip-prinsip belajar atau asas-asas belajar sangat erat.
2. Prestasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran PAI di SMP PGRI Uluway bahwa pengaruh kompetensi guru terhadap prestasi siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam ialah sistem belajar yang diberikan oleh guru pada SMP PGRI Uluway, dapat meningkatkan prestasi belajar siswa karena tujuan bimbingan belajar memang benar adanya yang telah dibuktikan, serta hambatan-hambatan yang dialami guru di SMP PGRI Uluway adalah hanya terbatas pada penyediaan fasilitas serta masih terarah pada tingkat profesionalisme dari individu

sang guru dan juga usaha yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi kesulitan belajar siswa pada SMP PGRI Uluway sudah berada pada tahap pendekatan kepada siswa (psikologi, paedagogis, sosiologis, individual), untuk memahami kondisi siswa, dengan menggunakan metode yang sesuai dengan materi ajar.

3. Pengaruh signifikan kompetensi guru PAI terhadap prestasi belajar siswa kelas VII pada Mata Pelajaran PAI di SMP PGRI Uluway bahwa guru adalah orang yang mengarahkan proses belajar secara bertahap dari awal hingga akhir. Dengan rancangannya siswa akan melewati tahap kulminasi, suatu tahap yang memungkinkan setiap siswa bisa mengetahui kemajuan belajarnya. Disini peran sebagai kulminator terpadu dengan peran sebagai evaluator dimana guru mampu memancing aspirasi siswa dalam belajar, mampu mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran, mampu memberikan variasi dalam pengelolaan kelas, mampu melayani perbedaan individu siswa, dan mampu meningkatkan interaksi dalam belajar.

## **B. Saran-saran**

Setelah menyimak seluruh isi dari penulisan skripsi ini maka dapat diberikan suatu saran yang nantinya akan diharapkan memberikan dampak yang positif terhadap perkembangan siswa serta dedikasi tenaga pengajar di SMP PGRI Uluway, adapun beberapa saran yang diberikan adalah :

1. Kepada pihak pendidik SMP PGRI Uluway agar selalu berusaha meningkatkan keprofesionalannya dalam melaksanakan profesinya sebagai tenaga pengajar agar

supaya mampu seefisien mungkin dalam mengisi peranan terhadap bimbingan siswa terhadap peningkatan prestasi belajar siswa SMP PGRI Uluway.

2. Kepada para pendidik dan pengurus di pendidikan sekolah, hendaklah meningkatkan mutu pendidikannya, baik dalam peningkatan metode yang digunakan, peningkatan sarana dan prasarana serta pembelajaran yang menyenangkan.
3. Kepada para pihak pendidik juga diharapkan mampu meningkatkan diri guna memacu diri pribadi yang tentunya akan lebih menjauhkan diri para siswa dari segala hambatan-hambatan atau kesulitan terhadap prestasi belajarnya.
4. Untuk para siswa senantiasa lebih memacu diri dalam hal kedisiplinan dalam belajar demi tercapainya cita-cita yang diinginkan, agar senantiasa meningkatkan kualitas pendidikannya dan menjaga citranya sebagai salah seorang lulusan SMP PGRI Uluway yang mampu bersaing dengan para siswa yang berasal dari sekolah-sekolah lain baik dalam dunia ilmu pengetahuan dan teknologi terlebih dalam dunia pengetahuan agama Islam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bachri Djamarah, Syaiful, dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Cet. I; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1996.
- Bachri Djamarah, Syaiful, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Departemen Agama RI., *al-Qur'an dan Terjemahnya*, Cet. XII; Jakarta: Depag. RI., 2000.
- , *Kurikulum Sekolah Dasar (SD) GBPP Pendidikan Agama Islam*, Jakarta, Dirjen Pembinaan Kelembagaan Islam, 2003.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. XI; Bina Ilmu, 2001.
- Moke FJ. dkk., *Psikologi Perkembangan*, Cet. III; Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, 1984
- Mulyasa, E., *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: PT. Rosdakarya, 2003.
- Nasution, Noehi, *Evaluasi Proses dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam*, Cet. I; Jakarta: Ditjen Binbaga Islam dan UT, 1995.
- Proyek Peningkatan Mutu SMU *Pengembangan Kurikulum dan Sistem Pengujian Berbasis Kompetensi*, Makassar: Dinas Pendidikan, Propinsi Sulawesi Selatan.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pres, 1990.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Cet. III; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1995.
- Soejipto & Raflis Kosasi, *Profesi Keguruan*, Cet. XI; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1999.
- Subhana dan Sudrajat, *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- Sudjiono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Cet. III; Jakarta: Rajawali Press, 1997.

Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet. IV; Bandung: CV. Alfabeta, 2008.

Suharsimi, Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, Jakarta: Bumi Aksara, 1990.

Suyanto dan Abbas, *Wajah dan Dinamika Pendidikan Anak Bangsa*, Cet, I; Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2001.

Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Cet. V; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001.

-----, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Cet. V; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.

Undang-Undang RI., No. 20, *tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3*, Jakarta: 2003.

Usman, Muh. Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, Cet. XV; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.



IAIN PALOPO